

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL DI MA
MIFTAHUL JANNAH REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

WAHYU AFRIANSYAH

NIM. 20531173

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN AJARAN 2024**

LEMBAR PENGAJUAN

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di_

Curup

Assalamual'aikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya kami berpendapat bahwa skripsi saudara Wahyu Afriansyah mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong** sudah dapat di ajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

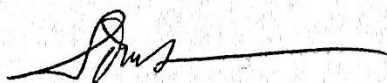
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamual'aikum Wr. Wb

Curup, 1 - Agustus - 2024

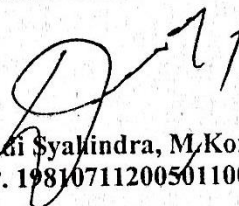
7/8 2024

PEMBIMBING I



Dr. Saidil Mustar, M.Pd
NIP. 196202042000031004

PEMBIMBING II



Wandu Syahindra, M.Kom
NIP. 198107112005011004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahyu Afriansyah

NIM : 20531173

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi dari peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Curup, 1 Agustus 2024

Penulis,



Wahyu Afriansyah

NIM. 20531173



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 15 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/01/2025

Nama : **Wahyu Afriansyah**
Nim : **20531173**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:
Hari/ Tanggal : **Senin, 30 Desember 2024**
Pukul : **08.00 - 09.30 WIB**
Tempat : **Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd.
NIP. 19620204 200003 1 004

Sekretaris,

Wandi Syahindra, M. Kom.
NIP. 19810711 200501 1 004

Penguji I,

Dr. M. Taqiyuddin, M. Pd. I
NIP. 19750214 199903 1 005

Penguji II,

Hastha Purna Putra, M.Pd. Kons
NIP. 19760827 200903 1 002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya berupa kesehatan, kesempatan, dan kemudahan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul: **Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong.**

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulisan skripsi ini dapat selesai tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan berbagai bantuan dan serta motivasi. Untuk itu dalam kesempatan ini perkenankan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

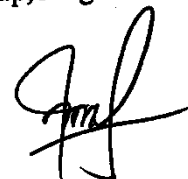
1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I , selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd , selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sakut Ansori, S. Pd. I., M. Hum dan Ibu Bakti Komala Sari, M. Pd. I .Selaku Wakil Dekan I dan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Siswanto, M. Pd. I . selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Umi Nurjannah, selaku Penasihat Akademik (PA) yang selalu membantu dan memberikan dukungan dalam proses perkuliahan dan belajar.
6. Bapak Dr. Saidil Mustar, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Wandu Syahindra, M.Kom selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan semangat masukan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh dewan Guru MA Miftahul Jannah Rejang Lebong yang telah memberikan informasi.
9. Teman-teman seperjuangan program studi Pendidikan Agama Islam 8g angkatan 2020
10. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan

Akhir kata saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis. Atas segala bantuannya yang di berikan semoga semoga di catat sebagai Amal Ibadah kata. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua, aamiin

Wassalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Curup, 1 Agustus 2024



Wahyu Afriansyah

NIM. 20531173

MOTTO

Tidak semua usaha itu dipermudah. Tapi semua yang berusaha pasti berubah. Permata tidak bisa berkilau tanpa gesekan, Tidak ada manusia yang luar biasa tanpa cobaan.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'A'amin

Segala puji bagi Allah Swt dengan limpahan rahmat-Nya penulis ucapkan karena telah bisa samapai pada tahap sekarang, penulis persembahkan karya kecil ini untuk:

1. Teristimewa kedua orang tua saya Baapak tatang dan Ibu watini dan gelar sarjana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta, yang selalu memeberikan dukungan penulis berupa moral maupun materi yang tak terhingga serta do'a yang tidak ada putusnya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai, semoga rahmat Allah SWT selalu mengiringi kehidupanmu yang barokah, senantiasa diberi kesehatan dan pajang umur.
2. Nenek saya suarni, kakak saya Siswanto, kaka perempuan saya sri, Triwahyuni, Tetis, telah memberikan penulis dukungan dan pengingat bagi penulis agar menyelesaikan studi tepat waktu.
3. Kepada sahabatku terimakasih yang telah mensuport penulis dalam penyusunan skripsi ini
4. Teman seperjuangan Angkatan 2020 terkhusus Prodi Pendidikan Agama Islam Lokal G
5. Dosen-dosen IAIN Curup yang telah mendidikku dengan sepenuh keikhlasan
6. Teman seperjuangan KKN dan PPL
7. Almamaterku IAIN Curup

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Masalah	9
E. Manfaat Masalah	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	11
1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	11
2. Pengertian Pendidikan	16
3. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	18
4. Tujuan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.....	19
5. Tujuan Pendidikan Agama Islam	21
B. Kecerdasan Spiritual.....	23
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	23
2. Prinsip Kecerdasan Spiritual	25
3. Tanda-Tanda Kecerdasan Spiritual	29
4. Manfaat Kecerdasan Spiritual	31
5. Faktor yang memengaruhi kecerdasan spiritual	32
C. Penelitian Relavan.....	34
BAB III METODE DAN JENIS	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Subjek Penelitian.....	40

C. Tempat Penelitian.....	40
D. Jenis dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisi Data.....	45
G. Keabsaan Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	50
A. Kondisi Objektif MA Miftahul Jannah.....	50
1. Profi MA Miftahul Jannah	50
2. Sejarah Singkat MA Miftahul Jannah	51
3. Visi & Misi MA Miftahul Jannah	55
4. Motto.....	55
B. Temuan Hasil penelitian.....	57
1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama islam dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong	58
2. Prinsip Kecerdasan Spiritual dalam Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong.....	66
3. Tujuan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong	80
4. Faktor Penghambat kecerdasan spiritual dalam Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong	88
C. Pembahasan	90
1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama islam dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong	90
2. Prinsip Kecerdasan Spiritual dalam Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong.....	93
3. Tujuan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong	96
4. Faktor Penghambat Kecerdasan Spiritual dalam Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong	98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 4.1 Nama Dewan Guru MA Miftahul Jannah	54
Table 4.2 Masa Kepemimpinan MA Miftahul Jannah.....	55
Table 4.3 Data Siswa dari Tahun Ketahun 2018-2024	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pembelajaran Akidah Akhlak	60
Gambar 4.2 Pelaksanaan Sholat Dzuhur Berjamaah.....	65

ABSTRAK

WAHYU AFRIANSYAH, NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL DI MA MIFTAHUL JANNAH REJANG LEBONG.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam menjadi isu penting dalam dunia pendidikan, nilai-nilai pendidikan agama islam oleh karenanya. Guru berupaya mengatasi hal tersebut. Namun, kenyataannya di lapangan masih ditemukan nilai-nilai PAI dan kecerdasan spiritual masih ada yang sudah menerapkan dan ada juga yang belum menerapkan perilaku yang diterapkan di sekolah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang penulis lakukan yaitu pendekatan deskriptif. Adapun subyek yang diteliti adalah kepala sekolah MA Miftahul Jannah Rejang Lebong guru waka kurikulum guru pendidikan agama islam, guru Bimbingan konseling dan peserta didik. Pengumpulan datanya dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Untuk keabsaan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi teori.

Hasil penelitian ditemukan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong sudah diaplikasikan oleh peserta didik dengan baik dan cukup bagus dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun masih ada beberapa siswa-siswi yang belum dapat mengimplementasikan namun hal ini tidak menjadi beban bagi pendidik dalam mentransfer nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong. Para siswa siswi juga sebagian mengamalkan berbagai macam-macam amalan seperti sholat Dzuhur dan sholat Dhuha dan amalan yang lainnya serta kegiatan keislaman dengan harapan agar siswa-siswi meningkatkan kecerdasan spiritual yang ada di diri individu masing-masing dalam nilai-nilai pendidikan agama islam.

Kata kunci: Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, kecerdasan spiritual.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan solusi yang bersifat preventif ketika bangsa mengalami problem-problem kebangsaan dan kemanusiaan sebab pendidikan adalah usaha membangun generasi bangsa yang lebih baik. Memulai pendidikan, jati diri bangsa dapat terus dilestarikan dan diwariskan secara turun temurun. Melalui pendidikan pula, sebuah bangsa dapat meningkatkan kualitas SDM-nya dengan memberikan bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai, yang memungkinkannya untuk bersaing dengan bangsa lain dan kemudian memenangi persaingan itu.¹ Namun, titik tolak pendidikan tersebut tidak terletak pada persaingan itu sendiri, namun pada upaya-upaya pembangunan keterampilan, pengetahuan dan sikap karakter generasi bangsa.

Sejalan dengan ungkapan di atas, maka peran lembaga pendidikan menjadi sangat penting terutama dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, yakni sumber daya manusia yang terampil, jujur, kreatif, dan memiliki profesionalisme yang sangat tinggi. Tuntutan masyarakat terhadap mutu pendidikan yang tinggi pada era globalisasi ini merupakan sesuatu yang tidak dapat dielakan. Sekolah sebagai sebuah

¹ Sutrisno dan Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasisi Problem Sosial* (Jogjakaerta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 86.

lembaga pendidikan yang bertugas menyiapkan sumber daya manusia harus mampu menjawab tuntutan masyarakat terhadap mutu pendidikan tersebut. Selain itu sistem yang dijadikan harus diorientasikan pada sebuah kinerja yang mampu menjawab tantangan global ini. Apalagi tuntutan terhadap mutu pendidikan tersebut takan terus meningkat.²

Pendidikan hanya transfer *knowledge*, namun pendidikan merupakan wadah prombakkan akhlak menjadi yang lebih baik. Seperti halnya tujuan pendidikan Islam yang diungkapkan oleh Ibnu Kholdun, yakni pendidikan Islam berupaya dalam pembentukan akidah yang mendalam, menumbuhkan dasar-dasar akhlak karima melalui jalan agama yang diturunkan untuk mendidik jiwa manusia serta menegakan budi pekerti yang mengntarkan kepada perbuatan terpuji.³ Adapun tujuan pendidikan dalam konsep islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya yaitu tujuan dan tugas hisup manusia, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, tuntunan masyarakat dan dimensi-dimensi ideal islam.⁴

Islam sendiri merupakan dasar pendidikan yang dengan sistem nilai dan menjadi prinsip pendidikan yang kokoh. Hal tersebut melahirkan asas, strategi dan sistem pendidikan yang mendukung, menjiwai, memberi corak dan bentuk proses pendidikan yng berlangsung dalam berbagai model

² Halfian Lubis, *Pertumbuhan SMA Unggulan Islam di Indonesia* (Badan Lintang dan Diklat Dapartemen Agama RI, 2008), hlm. 2.

³ Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 42.

⁴ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Erlangga, 2011), hlm. 42

kelembagaan pendidikan.⁵ Seperti halnya motivasi dan tanggung jawab pendidikan, dalam Islam yakni tergambar pada QS al-Baqarah ayat 30. Menurut pandangan islam, manusia adalah makhluk Allah yang bertugas sebagai khalifah di bumi. Allah telah memberitahukan kepada para malaikat bahwa Allah akan menciptakan manusia yang disertai tugas menjadi khalifah, berikut penjelasannya.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا
 مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّىْ
 اِنۢبِيَآءَ عَلَّمَآلَا تَعْلَمُوْنَ (30)

*Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikaat; "Aku hendak menjadikan seseorang khalifah di muka bumi ini." Mereka berkata: Apakah engkau hendak menjadikan orang yang akan membuat kerusakan dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-mu dan menyucikan nama-mu"? dia berfirman: "sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*⁶

Pendidikan agama Islam juga dapat dipahami sebagai upaya dasar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Sedangkan menurut Zakiyah Drajat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar

⁵ Tedi Priyana, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), hlm. 28.

⁶ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Departemen Agama Republik Indonesia, 2002), hlm. 6.

senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup⁷.

Sehingga, urgensi pendidikan agama Islam tersebut dalam implementasinya ialah pada penanaman nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan agama Islam tidak hanya fokus pada pengembangan pengetahuan semata, namun ialah melalui pembiasaan-pembiasaan serta praktik secara langsung syariat Islam, maka nilai-nilai keislaman itu sendiri mampu terinternalisasikan dengan baik pada peserta didik. Pembiasaan yang dimaksud ialah melalui praktik ibadah, sosial, dan sebagainya, yang pada dasarnya ialah mengimplementasikan ajaran-ajaran agama Islam itu sendiri. Namun dalam proses pembelajaran di dalam kelas juga harus diperhatikan, guru harus selalu memberikan nasihat atau ajaran pelajaran terkait penanaman ajaran-ajaran keislaman.

Melalui nilai-nilai pendidikan agama Islam, maka akan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Salah satu potensi yang dikembangkan adalah potensi *intelligence* (kecerdasan), yang mana potensi tersebut dewasa ini semakin banyak diperbincangkan dalam dunia pendidikan. Kecerdasan menurut *sternbren* adalah, serangkaian keterampilan berfikir dan belajar dan belajar yang digunakan untuk

⁷ Abdul Majid dan Dian Indrayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005), hlm. 130.

memecahkan masalah akademis dan sehari-hari, yang secara terpisah dapat dilogisme dan diajarkan.⁸

Kecerdasan spiritual (*spirituall intelligence*) diartikan juga oleh orang sebagai kecerdasan manusia dalam memberikan makna. Dalam kondisi yang sangat buruk dan tidak diharapkan, kecerdasan spiritual mampu menuntut manusia untuk menemukan makna. Manusia dapat memberi makna dari berbagai hal, agama (*religi*) mengarahkan manusia untuk mencari makna dengan pandangan yang lebih jauh. Bermakna di hadapan Tuhan, inilah makna sejati yang diarahkan oleh agama, karena sumber makna selain Tuhan tidaklah kekal.⁹

Adapun tanda-tanda keceradan spiritual yang telah berkembang seperti meliputi hal-hal berikut:

- (1). Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif).
- (2). Tingkat kesadaran diri yang tinggi.
- (3). Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.
- (4). Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.
- (5). Kualitas hidup yang dialami oleh visi dan nilai-nilai.
- (6). Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
- (7).Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistic).
- (8). Kecenderungan nyata untuk bertsanya “mengapa? Atau “bagaimana jika? Untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.
- (9). Memiliki kemampuan untuk bekerja mandiri.¹⁰

⁸ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21 (Kritik MI, EI, SQ, AQ & Successful Intelligence Atas IQ)*(Bandung: Alfa Beta,2005), hlm. 86.

⁹ Imas Kurniansih, Op. Cit, hlm. 28

¹⁰ Ibid., hlm. 31.

MAS Miftahul Jannah Rejang Lebong merupakan salah satu lembaga pendidikan yang kental dengan keislamannya, sebuah madrasah yang berdiri dalam naungan kementerian agama (KEMENAG). Lembaga tersebut tidak hanya fokus pada penajaman intelektual peserta didik, namun juga menawarkan keterampilan-keterampilan yang mampu mengembangkan softskill peserta didik, baik dalam bidang keagamaan maupun umum. Kegiatan seperti sholat dhuha berjamaah, sholat Dzuhur berjamaaah dan sebagainya, merupakan agenda harian yang rutin dilaksanakan. Serta kegiatan non keagamaan seperti futsal, pancak silat, pramuka, dan sebagainya.

Upaya nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap peserta didik merupakan utama yang harus dilakukan atau dilaksanakan pada praktik pendidikan agama Islam di sekolah, khususnya di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong. Lembaga tersebut tidak hanya memberikan penajaman intelektual, namun juga berusaha bagaimana menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik. Sebab keberhasilan pendidikan agama tidak cukup pada indikator penilaian ujian sekolah, namun juga penghayatan dan pendalaman nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Khususnya pada guru PAI, yang mana diminta mampu mewujudkan nilai-nilai pendidikan islam, selain itu dari pihak sekolah juga diminta memberikan dukungan dalam penyelenggaraannya. Melalui terlaksananya nilai-nilai tersebut, maka diharapkan mampu memberikan dampak pada

pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik, yang mana merupakan solusi terhadap permasalahan peserta didik.

Maka berdasarkan analisis wawancara saya di sekolah MA Miftahul Jannah Rejang Lebong adapun permasalahan yang terjadi yaitu di saat gurunya sedang mengajar mereka antusias serius dan semangat belajar namun terkadang saat di pertengahan rasa semangat belajarnya kurang. Disitulah ada sebagian siswa yang tidak mendengarkan saat gurunya menjekaskan, gampang bosan , jenuh, asik sendiri,tidur di kelas, bolos jam belajar. Dan terkadang saat jam sekolah sering terjadi siswa-siswi nya ada yang bolos saat masih jam sekolah, itulah salah satu permasalahan yang saya dapatkan. Maka pihak sekolah masih mencari solusi bagaimana caranya siswa-siswi supaya betah di saat jam sekolah. Pihak sekolah hendaknya mengadakan upaya inovasi-inovasi terhadap nilai-nilai keagamaan. Berbagai inovasi dapat dilakukan, melalui dari kegiatan pembelajaran di kelas hingga aktivitas kegiatan peserta didik di sekolah maupun dipondok. Hal ini tersebut dimaksudkan untuk menyelesaikan dan mengantisipasi berbagai persoalan peserta didik.

Berdasarkan fenomena masalah tersebut peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam apa yang terkandung dalam kecerdasan spiritual peserta didik. Dari solusi di atas peneliti mengangkat dengan judul” **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL DI MA MIFTAHUL JANNAH REJANG LEBONG**”.

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari penelitian terlalu luas dan mengingat keterbatasan dimulai oleh peneliti baik dilihat dari kemampuan akademik, tenaga, waktu, dan biaya, maka peneliti fokuskan masalahnya pada:

1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MA Miftahul Jannah
2. Pembentukan Kecerdasan Spiritual di MA Miftahul Jannah .

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang jawaban kebenarannya akan dicari melalui pengumpulan data dan peneliti yang akan dilakukan oleh penulis karya ilmiah tersebut

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka dapat peneliti rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong.
2. Bagaimana Prinsip kecerdasan spiritual dalam nilai-nilai pendidikan agama islam di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong.
3. Apa saja tujuan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong.
4. Apa faktor Penghambat Kecerdasan spiritual dalam Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas dan agar terlaksana penelitian ini maka peneliti susun pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui Prinsip kecerdasan spiritual dalam nilai-nilai pendidikan agama Islam di MA Miftahul Jannah rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui tujuan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual peserta didik MA Miftahul Jannah Rejang ebong.
4. Untuk mengetahui faktor penghambat Kecerdasan Spiritual dalam Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan memperkaya khazanah pemikiran keilmuan khususnya di bidang pendidikan agama islam, terutama tentang nilai-nilai pendidikan islam dalam pengembangan kecerdasan spiritual
 - b. Dapat menjadi refrensi bagi peneliti selanjutnya, sehingga proses penelitian akan terus dilakukan dan memperoleh hasil yang maksimal.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Lembaga
Melalui hasil penelitian ini, diharapkan akan menjadi tambhan wawasan bagi lembaga dalam menindak lanjuti pengembangan

kurikulum di sekolah. Menyajikan pandangan baru pada pembelajaran di kelas dan di luar kelas, yakni focus pada penanaman nilai-nilai keislaman yang kemudian berdampak pada pengembangan kecerdasn spiritual, sehingga dapat mengembangkan kualitas manajemen pendidikan di sekolah, yang maka akan melahirkan peserta didik yang hanya unggul namu juga pada spiritual.

b. Bagi Guru

Peneliti ini akan menjadi refrensi bagi guru-guru dalam merumuskan model pendidikan yang hendak dibuatnya. Berikut juga memeberikan akan wawasan kepada guru tentang begitu pentingnya nilai-nilai keislaman, serta manfaatnya pada pembentukan karakter, akhlak, moral dan kecerdasn spiritual peserta didik, sehingga guru tidak hanya transfer knowledge, namun lebih spesifik pada penanaman nilai-nilai pada materi yang diberikan.

c. Bagi Pembaca

Peneliti ini bermanfaat sebagai tambahan wawasan terhadap bagaimana nilai-nilai pendidikan silam di sekolah serta yang di peroleh dari upaya tersebut. Selain itu mampu menjadi refrensi bagi pembaca dalam merancang dan membuat penelitia yng lebih sempurna.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-Nilai pendidikan agama Islam pada dasarnya merupakan penghayatan, pemaknaan, intisari pokok dari ajaran-ajaran islam itu sendiri. Yang mana memeberikan pemahaman terhadap titik tolak maksud pendidikan islam, melalui penanaman nilai-nilai islami terhadap peserta didik. Pada dasarnya, pendidikan (sekolah) umumnya dapat dirangkum menjadi lima, yaitu pada pelestarian nilai-nilai, pada kebutuhan social, pada tenaga kerja, pada peserta didik, pada masa depan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹¹

Untuk itu, dalam rangka dalam rangka mewujudkan fungsi-fungsi pendidikan islam di atas, maka sebaiknya kita pahami terlebih dahulu definisi nilai-nilai, agar kita dapat merealisasikan berbagai prihal yang diharapkan oleh pendidikan islam sendiri. Berikut ini adalah definisi penjabaran makna sebuah nilai-nilai, di antaranya:

- a. Nilai adalah prinsip atau hakikat yang menentukan harga atau nilai dan makna bagi sesuatu
- b. Nilai adalah suatu prangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai sesuatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pikir, perasaan, keterkatan, maupun perilaku.
- c. Nilai adalah suatu pola normatif, yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitanya dengan

¹¹ M. Fahmi Tharaba dan Moh. Padil, *Sosiologi Pendidikan Islam Realitas Sosial Umat Islam* (Malang: CV Dream Litera, 2015), hlm. 260

lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya.

- d. Nilai merupakan kualitas empiris yang tidak di definisikan, tetapi hanya dapat dialami dan dipahami secara langsung.
- e. Nilai adalah suatau yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda konkrit, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar salah yang menuntut pembuktian empiric, melainkan soal penghayatan yang disenangi dan tidak disenangi.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam pada dasarnya merupakan penghayatan, pemaknaan, intisari pokok dari ajaran-ajaran islam itu sendiri, yang mana memberikan pemahaman terhadap titik tolak maksud pendidikan Islam, melalui penanaman nila-nilai Islam terhadap peserta didik. Sistem iman, takwa, sistem pendidikan Islam akan eksis atau tampil di dalam kepribadian peserta didik sesuai usia perkembangan mereka setelah mereka mengalami serangkaian pengalaman belajar (menempuh kurikulum atau memepelajari berbagai pelajaran maupun ekstrakurikuler, baik di lembaga pendidikan informal (keluarga), non formal (masyarakat), maupun pendidikan formal persekolahan, baik sistem pondok maupun non pondok.¹² nilai iman atau nilai taqwa akan melahirkan cabang-cabang berupa nilai-nilai pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam yakni: (1). Tolong menolong, (2). Cinta mencintai, (3). pengendalian emosi, (4). Kesabaran, (5). Keiklasan,(6). Rendah hati.(7). Jujur, (8). Amanah, (9). Menjaga kehormatan, (10). Malu, (11). Berani, (12). Murah hati,(13). Setia, (14). Menjauhi semua yang diharamkan Allah swt, (15). Berbuat

baik kepada tetangga, (16). Membuat orang yang membutuhkan sesuai kemampuan maksimal, (17). Penumbuh Pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kebiasaan-kebiasaan baik. (18). Giat dan rajin, (19). Dan akhlak mulia.

Dalam pendidikan Islam, terdapat beberapa nilai yang mendukung pelaksanaan pendidikan. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa agar dapat mengarah pada hasil pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang paling utama yang harus ditanamkan pada anak adalah nilai pendidikan seperti (1). Nilai I'tiqodiyah, (2). Nilai khuluqiyah, (3). nilai amaliyah.¹³

1) Nilai I'tiqodiyah (Aqidah)

Nilai *I'tiqadiyah* (Aqidah) yang berkaitan dengan pendidikan keimanan, seperti percaya dan yakin kepada Allah Swt, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir, yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu. Nilai pendidikan *I'tiqodiyah* atau biasa dikenal dengan pendidikan Aqidah merupakan nilai yang terkait dengan keimanan seperti Iman kepada Allah Swt, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir yang bertujuan menata kepercayaan individu. Kata iman berasal dari bahasa arab yaitu *amanayu' minu imanan* yang artinya beriman atau percaya. Sebagai pembuktian dari keimanan hendaknya senantiasa

¹³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Ke ncana Prenada Media, 2006), h. 36.

mentaati perintahnya dan meninggalkan segala larangannya, berpegang teguh kepada Allah dan Rasulnya, dan membina hubungan kepada Allah Swt dan sesama manusia serta meningkatkan amal shaleh dan berakhlak mulia.¹⁴ Bukti-bukti keimanan diantaranya: 1). Mencintai Allah SWT dan Rasul-Nya, 2). Melaksanakan perintah-perintah-Nya, 3). Menghindari larangan-larangan –Nya, 4). Berpegang teguh kepada Allah Swt dan sunnah Rasul-Nya, 5). Membina hubungan kepada Allah Swt dan sesama manusia, 6). Mengerjakan dan meningkatkan amal shaleh, 7). Berjihad dan dakwah di jalan Allah Swt.

Pendidikan *I'tiqodiyah* (aqidah) juga disebut sebagai pendidikan tauhid atau keimanan terhadap ke-Esaan Allah Swt. Iman yang kuat dan tertanam dalam diri manusia merupakan hal yang penting dalam sebuah pendidikan. kata iman erat dengan kaitanya dengan sebuah kepercayaan yang tertanam dalam diri.

2). Nilai Khuluqiyah (Akhlak)

Nilai khuluqiyah adalah ajaran tentang baik dan buruk yang berkaitan dengan perilaku dan perbuatan manusia. Moralitas disebut sebagai moralitas.¹⁵ Karakter ini mementingkan akhlak dan etika serta bertujuan untuk membersihkan dirinya dari perilaku yang tercela dan menghiasi dirinya dengan perilaku yang terpuji.

¹⁴ Nada Ismaya, Ratnawati Ratnawati, and Dina Hajja Ristianti, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kendurei Dulang Pat," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2020).

¹⁵ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Sekolah: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, hlm. 57

Ketika seseorang memiliki perilaku dan kebiasaan yang baik, maka ia dapat dikatakan memiliki akhlak yang baik. Sebaliknya, jika seseorang memiliki akhlak dan budi pekerti yang buruk, maka ia dapat dikatakan memiliki akhlak yang buruk. Nilai-nilai ini yaitu memiliki perilaku yang baik yang meliputi: (1). Tolong menolong, (2). Kasih sayang, (3). Syukur, (4). Sopan santun, (5). Pemaaf, (6). Disiplin, (7). Menepati janji, (8). Jujur, (9). Tanggung jawab.

3) Nilai Amaliyah (Ibadah)

Syariah mengatur kehidupan seseorang sebagai hamba Tuhan, yang harus taat, tunduk dan taat kepada Tuhan. Ketaatan, ketundukan dan ketaatan kepada Allah diwujudkan dalam pelaksanaan ibadah yang tata caranya diatur sedemikian rupa dalam Syariat Islam. Hakikat ibadah adalah pelayanan diri total kepada Allah sebagai pengakuan atas kelemahan dan keterbatasan manusia di hadapan Allah. Secara umum, ibadah berarti meliputi segala tingkah laku dalam segala aspek kehidupan sesuai dengan petunjuk Allah SWT.

Syariah sendiri memiliki cakupan yang luas, oleh karena itu para ulama di sini mengkhususkan diri pada nilai-nilai agama. Kata ibadah secara bahasa berarti ketaatan, ketaatan itu sendiri berarti patuh, tunduk, berarti menaati segala sesuatu dan menahan diri dari segala larangan yang dibenci Allah.¹⁶

¹⁶ Rahmah Fathu Nur, “*Nilai-Nilai Religius Yang Terkandung Dalam Novel Assalamu’alaikum Beijing Karya Asma Nadia*” (PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2018).hal 320

Ketiga nilai pendidikan Islam tersebut di atas terdiri dari nilai I'tiqodiyah, nilai Khuluqiyah dan nilai Amaliyah ini sangat penting. Karena dengan terpenuhinya ketentuan ketiga aspek tersebut maka orang tersebut menjadi lebih kuat imannya dan mencapai akhlak yang mulia (insan al-kamil).

2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha mengingatkan diri dalam segala aspeknya. Definisi ini mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru (pendidik), yang juga mencakup pendidikan formal, maupun non formal serta informal. Segi yang dibina dalam definisi ini adalah seluruh aspek kepribadian. Pendidikan sebagai mana dirumuskan dalam undang-undang sistem pendidikan (UUSPN) No 20 tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana melalui proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif, dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁷

Sering ditemukan semacam kebingungan atau keracunan antara penggunaan istilah pendidikan dan pengajar. Ada orang yang berpendapat pendidikan tidak sama dengan pengajar. Ada juga yang mengatakan pendidikan adalah usaha sadar pengembangan aspek

¹⁷ Rois Mahfud, *Al-islam Pendidikan Agama Islam* (Erlangga, 2011), hlm. 148

rohani manusia, sedangkan pengajar aspek jasmani dan akal saja, Guru besar IKIP Bandung, pernah menjelaskan masalah ini dalam salah satu tulisannya, menurut pendapatnya, mendidik dalam arti pedagogis tidak dapat disamakan dengan pengertian mengajar. Pengajaran menurut pendapatnya ialah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan mengenai segi kognitif dan psikomot semata, mata, yaitu supaya anak lebih banyak pengetahuan. Sedangkan mendidik ialah melaksanakan berbagai usaha untuk menolong anak didik dalam menuju kedewasaannya.¹⁸

Pendidikan mempunyai peran dan fungsi ganda, pertama peran dan fungsinya sebagai instrument penyiapan generasi bangsa yang berkualitas, kedua, peran serta fungsi sebagai instrument transfer nilai. Fungsi pertama menyiratkan bahwa pendidikan memiliki peran artikulasi dalam membekali seseorang atau kelompok orang dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, yang berfungsi sebagai alat untuk menjalani hidup yang penuh dinamika, kompetisi dan perubahan. Fungsi kedua tersebut secara eksplisit menandai bahwa pendidikan mengandung makna bagi pengembangan sains dan teknologi serta pengembangan etika, moral dan nilai-nilai spiritual kepada masyarakat agar tumbuh dan berkembang menjadi warga Negara yang memiliki kepribadian yang utuh sesuai dengan fitrahnya,

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm, 6-7.

warga Negara yang berada dan bermartabat, terampil, demokratis, dan memiliki keunggulan kompetitif.¹⁹

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adanya upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam, debarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama orang lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuamn bangsa, menurut zakiyah darajat, pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar enantiasa dapat memahami ajaran agama islam secara menyeluruh. Lalu menhayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai panfdangan hidup. Tayar yusuf, mengartikan pendidikan agama islam sebagai usha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan pada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut ahmad tafsir, pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sessuai dengan ajaran agama islam.²⁰

Pendidikan dalam Islam dikenal dengan beberapa istilah, yaitu *at-tarbiyah*, *at-ta'ilm*, dan *at-ta'dib*. Setiap istilah tersebut memiliki makna tersendiri yang berada satu sama lain. Perbedaan tersebut

¹⁹ Rois Mahfudn, *Al-islam Pendidikan Agama Islam* (Erlangga, 2011), hlm, 148.

²⁰ Abdul Majid dan Dian Andiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*(Bandung: Rosdayakara, 2005), hlm, 130.

disebabkan oleh adanya perbedaan satu sama lain. Perbedaan tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan teks dan konteks. *At-Tarbiyah* diturunkan dari akar kata *ar-rabb* yang sebagai ahli diartikan sebagai tuan, pemilik, memperbaiki, merawat, dan memperindah. *At-Tarbiyah* menurut Muhammad Jamaluddin al-qisam berarti proses pencapaian sesuatu sampai pada batas kesempatan yang dilakukan secara tahap demi tahap.

Tarbiyah juga dimaknai sebagai proses penanaman etika yang dimulai pada jiwa anak yang sedang tumbuh dengan cara memberikan petunjuk dan nasihat, sehingga ia memiliki potensi-potensi dan kompetensi-kompetensi jiwa yang mantap, yang dapat membuahkan sifat-sifat bijak, baik, cinta akan kreasi. Dan berguna bagi tanah airnya. Tarbiyah seperti yang dikatakan Atiyah al-Abrasyi, berarti upaya mempersiapkan individu untuk kehidupan yang benar, sempurna, kebahagiaan hidup, cinta tanah air, kekuatan raga, kesempurnaan etika, sistematika dalam berfikir, tajam, berperasaan, giat dalam berintraksi, toleransi pada yang lain, berkompotensi dalam mengungkapkan bahasa tulis, dan bahasa lisan, dan terampil beraktivitas.²¹

4. Tujuan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Tujuan nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat dipahami bahwasanya aspek-aspek pokok dalam penanaman nilai-nilai yang dapat melahirkan suatu perubahan kepribadian dan tingkah laku pada

²¹ Rois Mahfudn, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Erlangga, 20110,hlm. 143-1444

diri individu seseorang. Khususnya nilai-nilai pendidikan agama islam yang mana menjadi perihai penting dalam pembentukan sikap dan karakter siswa sebagai suatu pedoman mereka untuk bekal di dunia dan akhirat. Mengenai nilai-nilai PAI sebagai upaya peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik tersebut terdapat konsep-konsep yang diperhatikan sebagai tujuan utama dalam mendidik karakter dan perilaku peserta didik yaitu meliputi :

1. Penghayatan

Dalam pelaksanaan dan penerapan yang dilakukan oleh pendidikan di sekolah menanamkan nilai-nilai Islam dengan cara membiasakan para peserta didik pada pagi hari sebelum jam sekolah dimulai di putarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an, hal itu di berikan sebagai upaya agar peserta didik dapat tersentuh melalui penghayatan pada dirinya, agar naluri peserta didik dapat merespon apa yang didengarkannya lalu diserap kemudian memunculkan efek ketentraman dan ketenangan pada jiwanya.

2. Pendalaman

Setelah adanya pemberian nilai-nilai Islami berupa penghayatan. Peserta didik diberikan pendekatan melalui aspek-aspek pendalaman materi berupa pemahaman mengenai makna kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, selain itu juga juga memberikan materi ilmu tentang pemahaman syari'at agama Islam, meliputi rukun islam, rukun iman dengan menjelaskan secara logis dan

ditangkap oleh peserta didik. Hal ini agar peserta didik dapat merespon dan mengamaalkannya di kehidupan sehari-hari.

3. Bimbingan

Setelah adanya penalaran berupa aspek penghayatan dan pendalaman. Peserta didik diberikan bimbingan secara khusus, mengenai contoh-contoh yang sesuai dengan pengajaran dalam hal pemahaman pentingnya berperilaku sesuai ajaran-ajaran Islam yang terkandung di dalamnya. Sebagai bekal di dunia dan di akhirat nanti, serta menjadi suri tauladan bagi mereka terhadap kejadian-kejadiannya yang telah lalu, agar mereka dapat mengambil pelajaran atau hikmanya apa yang sudah mereka pelajari untuk diimplementasikan di kehidupan secara nyata.²²

Pada masing-masing individu peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda-beda dalam menangkap dan menyerap apa yang telah mereka pelajari untuk mampu diamalkan di kehidupannya. Kecerdasan yang ada pada diri peserta didik di dalamnya terdapat potensi kecerdasan yang dimiliki manusia sejak lahir meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan hendaknya dirumuskan atas dasar nilai-nilai ideal yang diyakini dapat mengangkat harkat dan martabat manusia.

²² Anita Puji Astutik, *Implementasi Pembelajaran Kecerdasan Spiritual Untuk Mengakualisasikan Nilai-Nilai Islam*, Halaqa: Islamic Education journal vol. 1, no. 1, (2017): 9-10

Konsep tujuan pendidikan yang berdasrakan nialai-niali tersebut oleh Abdurrahman An-Nahlawi disebut Ahdafur Rbbani (tujuan yang bersifat ketuhssnan). Sedangkan menurut omar Muhammad Attoumy Asy-syaebani, tujuan pendidikan agama islam memiliki empat ciri pokok, yakni:

1. Sifat yang bercorak agama islam
2. Sifat keseluruhan yang mencakup segala aspek pribadi pelajaran, dan semua sapek perkembangan dalam masyarakat.
3. Sifat keseimbangan, kejelasan, tidak adanya pertentangan antara unsur-unsur dan cara pelaksanaannya.
4. Sifat realistic dan dapat dilaksanakan, penekanan pada perubahan yang dikehemdaki pada tingkah laku dan pada kehidupan, memeperhitungkan perbedaa-perbedaan perseorangan di antaranya imdividu, masyarakat, dan kebudayaan di mana-man dan kesanggupan untuk berubah serta berkembang bila diperlukan.²³

Dalam perumusan tujuan ada beberapa hal yang perlu di perhatikan, pertama, tujuan sebagai arah dan sebagai sesuatu yang akan dicapai. Yang dimaksud dengan tujuan sebagai arah ialah tujuan yang merupakan arah perkembangan peserta didik. Itulah yang akan dicapai sehingga jelas samapai di mana perkembangannya. Tujuan sebagai itu harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, kebutuhannya, perasaanya, perhatiannya, bahkan lingkunganya.

Tujuan sebagai sesuatu yang akan dicapai ialah perubahan tingkah laku, sikap, dan kepribadian yang bagaimana yang di harapkan setelah peserta didik mengalami pendidikan, yang menjadi maslah ialah sifat dan tanda perubahan itu. Misalnya tanda-tanda orang yang taat

²³ M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 20011), HLM, 33

beribadah dan bertakwa, dan juga tanda-tanda orang yang sudah bertanggung jawab atas kemahklukanya.

Pendidikan agama islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuh kembangkan dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dlam hal keimanan, ketakwaannya, berbangasa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikanya yang lebih tinggi.²⁴

B. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk mengatasi dan memecahkan persoalan kehidupan, nilai-nilai, dan integritasa diri yaitu kecerdassan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan lebih kaya, kecerdasan spiritual dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Seseorang dapat menemukan makna hidup dari bekerja, berjalan, dan bertanya, bahkan saat menghadapi masalah atau penderitaan. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa yang membantu menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh.²⁵

²⁴ Abdul Majid dan Dian Indrayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi kurikulum 2004* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm, 135.

²⁵ M. Nawa Syarif Fajar Sakti, "Urgensi Kecerdasan Spiritual Terhadap Agresivitas Mahasiswa", *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, Vol.4,No,(2019), hlm 178

Kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk ibadah terhadap setiap kegiatan dan perilaku, melalui proses-proses dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya (hanif), memiliki pola berpikir tauhidi (integralistik), dan memiliki prinsip “hanya karena Allah”.²⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk memaknai hidup dan mengenal Tuhanya. Seseorang dengan kecerdasan spiritual yang baik akan senantiasa melakukan ibadah serta dapat merasakan kebahagiaan dalam hidupnya.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan memaknai ibadah pada setiap perilaku dan tindakan, melalui pemikiran yang fitrah dan langkah menuju manusia yang sempurna serta memiliki cara berfikir tauhid dan juga berpegang teguh pada prinsip hanya karena Allah. Kecerdasan spiritual juga memungkinkan diri menghubungkan hal-hal yang bersifat interpersonal dan kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan memaknai ibadah pada setiap perilaku dan tindakan, melalui pemikiran yang fitrah dan langkah menuju manusia yang sempurna serta memiliki cara berfikir tauhid dan juga berpegang teguh pada prinsip hanya karena Allah. Kecerdasan spiritual juga memungkinkan diri menghubungkan hal-hal yang bersifat interpersonal dan serta kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain. Kecerdasan spiritual juga dapat membantu seseorang dalam

²⁶ Agustiyani Maslahah, “Pentingnya Kecerdasan Spiritual dalam Menangani Perilaku Menyimpang”, hlm 3

menjalani hidup pada makna yang lebih dalam, menghadapi kebaikan dan kejahatan, hidup dan mati, serta usul dari penderitaan dan keputusan asas manusia.

2. Prinsip Kecerdasan Spiritual

Prinsip adalah kebenaran yang mendalam dan mendasar ia sebagai pedoman berperilaku yang mempunyai nilai yang produktif. Prinsip manusia secara jelas tidak akan berubah, yang berubah adalah cara kita mengerti dan melihat prinsip tersebut. Semakin banyak mengenai prinsip yang benar semakin besar kebebasan pribadi kita untuk bertindak dengan bijaksana, sedikitnya terdapat enam prinsip yang ditanamkan dalam kecerdasan spiritual, yang menyangkut dirinya dengan keimanan, yaitu sebagai berikut:

a. Prinsip Ketuhanan

Semua tindakan hanya kepada Allah, tidak mengharapkan pamrih dan dilakukan karena kesadaran, semua pekerjaan akan dikembalikan kepada sang pencipta, yang menjadi pendorong, dengan prinsip bahwa tidak ada siapa pun yang bisa memberi pertolongan kecuali Allah.

b. Prinsip Malaikat

Berdasarkan iman kepada malaikat, semua tugas dilakukan dengan disiplin dan sebaik-baiknya sesuai dengan malaikat yang dipercaya oleh Allah untuk menjalankan segala perintahnya. Di mana malaikat tidak pernah berhenti bersujud tanpa adanya perintah

dari Allah sendiri, serta tidak mengharapkan imbalan dari ibadah yang dilakukannya. Begitu juga umat manusia yang tidak akan berhenti untuk melakukan tugasnya sebagai hamba Allah dan Khalifah di bumi yang bertugas mensejahterakan bagian-bagian dari bumi ini tanpa pertimbangan dan keegoisan yang mementingkan pribadi.²⁷

c. Prinsip Kepemimpinan

Berdasarkan iman kepada rasul. Seseorang pemimpin harus mempunyai prinsip yang teguh, agar mampu menjadi pemimpin yang sejati. Seperti halnya Rasulullah SAW, seseorang pemimpin yang sejati yang dihormati oleh semua orang. Selain itu harus menjadi seseorang yang teguh pemimpin harus tegas, bertanggung jawab, menghormati, atasan dan menyayangi bawahan, adil, menyampaikan amanah serta bijaksana. Karakter pemimpin yang sejati inilah yang telah diajarkan oleh Rasulullah.

Jika berbiara pada sejarah, bahwa kepemimpinan yang di anjurkan oleh Rasulullah adalah pemimpin yang merakyat, ikut adil dalam setiap permasalahan dan suatu hal yang menjadi kewajibannya dilakukannya dengan tanganya sendiri. Ini memberi gambaran kepada umatnya untuk menjadi manusia yang bertanggung jawab. Dan dalam kecerdasan spiritual tanggung jawab menjadi bagian yang penting. Setiap orang adalah

²⁷ Silmiya, *pendidikan kecerdasan Spiritual dalam Al-Qur'an Surah Al-Luqman*

pemimpin walaupun pada skala yang paling kecil, yaitu pemimpin bagi dirinya sendiri atau skala besar, semuanya akan dicintai pertanggung jawabannya nanti di akhirat.

d. Prinsip Belajar

Berdasarkan iman kepada kitab. Suka membaca dan belajar untuk menambah pengetahuan dan mencari kebenaran yang hakiki. Berpikir kritis terhadap segala hal dan menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dalam bertindak. Karena al-Qur'an adalah kitab petunjuk yang selalu ada di segala zaman. Ini juga terbukti bahwa al-Qur'an adalah segala sumber segala ilmu, karena tidak stupun ilmu yang tidak dibahas dalam al-Qur'an. Walaupun sekarang kita banyak bermunculan temuan-temuan yang bersumber dari non islam atau ibarat, pada dasarnya tidak lepas dari ajaran yang ada dalam al-Qur'an halnya saja umat islam kala saing dan kalaah cepat dalaam memepelajarinya, terlepas dari para ilmuan yang telah banyak memeperoleh prestasi di dunia islam seperti ibnu sina, Ibnu Rusy dan lain sebagainya.

e. Prinsip Masa Depan

Berdasarkan iman kepada hari akhir yang berorientasi terhadap tujuan hidup, baik jangka menengah maupun jangka panjang. Semuanya itu karena keyakinan akan adanya hari kemudian dimana setiap individu akan mendapat balasan setiap tindakan yang dilakukan. Oleh karenanya, seseorang yang

mempunyai kecerdasan spiritual akan merasa hidupnya akan sia-sia tanpa menginvestasikan sebagai hasil dari jerih payahnya terhadap sesama sehingga dicatat sebagai amal baik yang layak diperhitungkan dan mendapatkan balasan, walau orientasi dasarnya hanya Allah semata.²⁸

Dengan keyakinan bahwa ada kehidupan setelah kematian mereka juga percaya bahwa setiap amalan di dunia sekecil apapun akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah Swt, keyakinan tentang keabadian, menjadikan lebih berhati-hati dalam menepati kehidupan di dunia ini saja, sebab mereka percaya bahwa kehidupan ini tidak sekali di dunia ini saja, tetapi ada kehidupan yang lebih baik hakiki. Dunia adalah tempat menanam, sedangkan akhirat adalah tempat memanen.

f. keteraturan qodho dan qodar

Berdasarkan iman kepada qodho dan qodar setiap keberhasilan dan kegagalan semua merupakan takdir yang telah ditentukan oleh Allah. hendaknya berusaha dengan sungguh-sungguh dan berdoa kepada Allah SWT. Prinsip ini mengajarkan kepada kita betapa dan bagaimana pun kerasnya kita bekerja dengan mengharapkan yang lebih, sesungguhnya semuanya telah dibagikan, namun bukan berarti menyerah dan memasrahkan sepenuhnya tanpa syarat. Keduanya harus seimbang antara urusan

²⁸ Silmiya, *pendidikan kecerdasan Spiritual dalam Al-Qur'an Surah Al-Luqman*

dunia dan akhirat, karena walaupun bagaimana pun kita hidup di dunia yang pada umumnya.²⁹

3. Tanda-Tanda Kecerdasan Spiritual

Untuk mengetahui keadaan seseorang terhadap perkembangan kecerdasan spiritualnya, maka dibutuhkan acuan-acuan identifikasi. Acuan tersebut berupa tanda-tanda atau ciri-ciri kecerdasan spiritual yang dapat diamati dalam diri seseorang, sehingga dengan mudah maupun tergambarkan kondisi terkait (rendah dan tertinggi) kecerdasan spiritualnya.

Berikut ini merupakan ciri-ciri pribadi yang memiliki kecerdasan spiritualnya diantaranya yaitu:

a. Memiliki tujuan hidup yang jelas

Seseorang yang cerdas secara spiritual akan memiliki tujuan hidup besar berdasarkan alasan-alasan yang jelas dan bisa dipertanggungjawabkan baik secara moral maupun dihadapkan Allah SWT. Dengan demikian hidup manusia sebenarnya bukan sekedar memenuhi kebutuhan jasmani saja seperti makan, minum, tidur, berkasih sayang dan sebagainya, tetapi lebih jauh dari itu, manusia juga memerlukan kebutuhan rohani seperti mendekatkan diri kepada Allah dengan cara beribadah yang tujuan akhirnya adalah untuk mencapai ketenangan dan ketentraman dalam hidupnya.³⁰

²⁹ Silmiya, *pendidikan kecerdasan Spiritual dalam Al-Qur'an Surah Al-Luqman*

³⁰ Abd Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm, 138.

b. Memiliki prinsip hidup

Prinsip hidup adalah suatu kesadaran fitrah yang berpegang teguh pada penciptaan abadi, yaitu prinsip yang esa. Kesatuan prinsip akan menentukan setiap tindakan yang akan dilakukan.

c. Selalau merasakan kehadiran allah

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual selalu merasakan kehadiran allah, bahwa dalam setiap aktivitas yang mereka lakukan tidak satu pun yang lupa dari pantauan Allah SWT. Dengan kesadaran itu pula akan lahir nilai-nilai moral yang baik karena seluruh tindakan atau perbuatannya berdasarkan panggilan jiwanya yang suci sehingga akan lahir pribadi-pribadi yang teguh memegang prinsip keimanannya.³¹

d. Cenderung kepada kebaikan

Insan yang memiliki kecerdasan spiritual akan selalau termotivasi untuk menegakan nilai-nilai moral yang baik sesuai dengan keyakinan agamanya dan akan menjauhi segala kemungkaran dan sifat yang merusak kepribadianya sebagai manusia yang beragama dalam konsep doktrin Islam, moral merupakan suatu keniscayaan sehingga setiap muslim wajib dibekali dengan nilai-nilai moral yang islami demi mempertinggi kualitas iman dan masyarakat islam itu sendiri.

³¹ Abd Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2011), hlm,185

e. Berjiwa besar

Manusia yang memiliki kecerdasan ruhiyah atau spiritual akan sportif, yaitu mudah mengoreksi diri dan mengakui kesalahannya. Manusia seperti ini sangat mudah memanfaatkan dan meminta maaf bila ia bersalah. Bahkan, ia akan menjadi karakter yang keperibadiannya lebih mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan dirinya sendiri.

f. Memiliki empati

Manusia yang memiliki kegemilangan spiritual adalah orang yang peka dan memiliki perasaan yang halus, suka meringankan beban orang lain, serta mudah tersentuh dan berempati kepada keadaan dan penderitaan orang lain. Sejarah dirinya dan oranglain merupakan tonggak pelajaran bagi dirinya. Sejarah besar, Arnold Toynbee, seperti yang dikutip oleh Stephen R. Covey, mengangkat bahwa anda bisa saja merangkum sejarah masyarakat dan institusi di dalamnya dalam empati kata: *nothing fails like success* (tidak ada sesuatu yang gagal seperti keberhasilan). Dengan kata lain, bila anda mrenghadapi tentangan dan tanggapan anda setara dengan tantangannya, itu disebut sekses atau keberhasilan.

4. Manfaat kecerdasan spiritual

Beberapa manfaat yang digunakan dengan menerapkan kecerdasan spiritual sebagai berikut:

a. Kecerdasan spiritual menyalakan manusia menjadi manusia seperti adanya sekarang dan memberi potensi untuk tumbuh dan beruabh, serta

menjalani lebih lanjut evolusi potensi untuk tumbuh dan berubah, serta menjalankan lebih lanjut evaluasi potensi manusiawi.³²

b. Untuk menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secara efektif.

c. Pedoman saat pada masalah yang paling menantang.

d. Seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi mungkin akan menjalankan agama namun tidak secara fisik, fanatic, atau prasangka buru.

e. Untuk menyatukan hal-hal yang bersifat interpersonal dan intrapersonal serta menjembatani antara diri sendiri dan orang lain.

f. Untuk mencapai perkembangan yang lebih utu karena setiap orang memiliki potensi untuk itu.

g. Untuk brrhadapan dengan maslah baik dan jahat, hidup dan mati, dan asal usul sejati dari penderitaan daan kepurusan manusia.

h. Kecerdasan spiritual memiliki iman yang kukuh dan rasa kepekaan yang mendalam.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual yaitu:

Menurut syamsu yusuf ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi perkembangan spiritual, yaitu:

a. Faktor pembawaan (internal)

Sejak lahir setiap manusia sudah dibekali dengan akal dan kepercayaan terhadap suatu zat yang mempunyai kekuatan untk mendatangkan kebaikan atau kemudahan.

³² Abdul Wahab, *Op. Cit.*, h. 223

b. Faktor lingkungan (exsternal)

Disini yang dimaksud menurut syamsu yaitu ,sekolah,dan masyarakat akan dapat memberikan dampak positif bagi anak, termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan dalam diri anak. Adapun penjelasan masing-masing lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga

keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama baggi setiap anak, tentunya dalam hhal ini orng tua menjadi orang yang paling bertanggung jawab dalam menumbuhkan kembangkan kecerdasan beragama dan pengalaman agama dalam diri anak-anak secara nyata dan benar.

2. Lingkungan masyarakat

Selain faktor keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat yang juga turut mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual pada anak. Lingkungan masyarakat yang dimaksud meliputi lingkungan rumah sekitar anak tempat brmain, televise, serta media cetak seperti buku cerita maupn komik yang paling banyak segemari oleh anak-anak. Menurut syamsu yusuf, lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi intteltual social dan sosial kultural yang secara pontensial berpengaruh

terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu.³³

C. Penelitian Relevan

Setelah melakukan kajian penelitian tentang program keagamaan dan pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang pembahasannya berkaitan dengan pembahasan ini, meskipun tidak sama persis dengan judul yang akan dibahas oleh peneliti, Namun tetap bisa dijadikan referensi, diantaranya adalah :

1. Penelitian yang disusun oleh Israfil magister pendidikan agama Islam yang berjudul” *internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam melalui metode pembiasaan pada siswa SMP Muhammadiyah Surakarta Tahun pelajaran 2011/2012.*³⁴ Penelitian ini menjelaskan tentang internalisasi nilai-nilai PAI melalui metode pembiasaan pada siswa SMP. Peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan melalui metode pembiasaan di SMP Muhammadiyah, serta faktor apa yang mendukung dan menghambat internalisasi nilai-nilai PAI tersebut. Adapun jenis

³³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 136

³⁴ Israfil, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan pada Siswa SMP Muhammadiyah Surakarta tahun Pelajaran 2011/2012*. Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah surakaarta, 2012.

penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan teknik pengambilan data melalui observasi, interview. Dan dokumentasi.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Makimun Amin dari fakultas tarbiyah dan keguruan dengan judul, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondang wetan kab. Pasuruan.*³⁵

Penelitian ini menjelaskan tentang internalisasi nilai-nilai agama islam yang dilakukan dengan budatya religious sekolah di SMAN 1Gondang wetan pasusuran, budaya religious yang di maksud adalah cara berfikir dan bertindak warga sekolah yang didasari dengan nilai-nilai ajaran religius.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Idatul Fariyah dari jurusan tarbiyah dengan judul. *"Pengembangan Kecerdasan Spiritual anak usia dini di taman kanak-kanak islam terpadu az-zahra mejenang cilacap tahun pelajaran 2014/2015*

Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini di taman kanak-kanak islam terpadu az-zahra. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis studi kasus dan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ruang lingkup kecerdasan spiritual yang dikembangkan di taman kanak-kanak islam terpadu

³⁵ Makimun Amin, *Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Budaya Religius Sekolah di SMA 1Gondang Wetan Kab. Pasuruan*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

az-zahra meliputi pengembangan, sidiq, istiqomah, fatonah, amanah, dan tabliq.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Wulandari (200931010) fakultas keguruan dan ilmu pendidikan yang berjudul, *”Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dalam proses Pembelajaran Melalui Bimbingan Kelompok pada kelas x-5 SMA 1 Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013.*³⁶ Penelitian ini menjelaskan tentang peningkatan kecerdasan spiritual dalam proses pembelajaran melalui bimbingan kelompok. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kecerdasan spiritual sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dan diperolehnya peningkatan kecerdasan spiritual siswa kelas x-5 SMA 1 Mejobo Kudus.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Prihatini Nasa dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Budaya Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Muhammadiyah Kota Tebing Tinggi”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Muhammadiyah Kota Tebing Tinggi berjalan dengan lancar. Budaya religius ini juga diharapkan dapat membentuk peserta didik berperilaku dengan norma-norma ajaran Islam dan menumbuhkan kecerdasan

³⁶ Lilis Wulandari, *Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dalam Proses Pembelajaran Melalui Bimbingan Kelompok Pada Kelas x-5 SMA 1 Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus, 2013.

di aspek spiritual siswa. persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual siswa. Adapun perbedaannya terletak pada batasan masalah. Penelitian terdahulu membatasi masalah pada penerapan budaya religius sedangkan penelitian ini membatasi masalah pada implementasi program keagamaan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholis Rida'ani dalam skripsinya yang berjudul "*Penanaman Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Sunni Darussalam Maguwoharjo Sleman 2012/2013*"³⁷ hasil penelitian mengungkap bahwa proses penanaman kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Sunni Darussalam Maguwoharjo Sleman, dilakukan oleh guru melalui materi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan akidah dan akhlak siswa. Melalui materi tersebut siswa diajari berbagai aspek akidah dan akhlak yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas akhlak siswa sehingga siswa memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu membentuk kecerdasan spiritual melalui pembelajaran akidah akhlak sedangkan penelitian ini membentuk kecerdasan spiritual melalui implementasi program keagamaan.

³⁷ Nur Kholis Rida'ani, *Penanaman Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Sunni Sarusalam Maguwoharjo Sleman 2012/2013*,

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

penelitian yang berjudul nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual di MA Miftahul Jannah Rejang lebong Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Di dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain. ³⁸Nana Syaodih Sukmadinat mengemukakan pengertian kualitatif yakni sosial, sikap kepercayaan , pandangan, serta pemikiran orang secara individu maupun kelompok.³⁹

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif dalam metode penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

³⁸ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Uin Malang, Press:2008,h.151.

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005, h. 5

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁰ Maka subjek dalam penelitian ini di sekolah MA Miftahul Jannah Rejang Lebong. Penentuan terhadap subjek dilakukan secara purposive sampling yaitu diambil dari cara pemilihan narasumber berdasarkan dengan kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti seperti kepeahaman narasumber mengenai nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual. Jadi subyek penelitian ini merupakan pihak-pihak yang di hadirkan sebagai sampel penelitian, yang dimana peran subyek penelitian merupakan informasi terkait data yang diinginkan oleh peneliti, serta memberi masukan kepada peneliti baik secara langsung maupun tak langsung, subjek pada penelitian ini yaitu:

1. Kepala sekolah
2. Waka kurikulum
3. Guru PAI
4. Guru bimbingan konseling
5. Guru hadits
6. Peserta didik.⁴¹

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong yang berada di JL. Lingkar Pesantren Miftahul Jannah Desa Krang Jaya

⁴⁰ Sukardi, *Metedologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara , 2003).

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitati dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019).

Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Sekolah ini berada di dalam naungan kementerian Agama (KEMENAG).

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini, sumber data dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.⁴²

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.⁴³ Sementara sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.⁴⁴ Yang dimaksud dengan data disini adalah hasil dari pencatatan penelitian, baik itu yang berupa fakta ataupun angka, serta segala angka dan fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi yang dimaksudkan disini adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk kepentingan dalam sebuah penelitian.⁴⁵

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer merupakan data berupa teks wawancara dengan informasi yang sedang disajikan sampel dan dalam

⁴² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfa Beta CV, 2014).hal 55

⁴³ Noeng Muhadjir, "Metodologi Penelitian Kualitatif," 1996.hal 85

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi Iv*, (Yogyakarta: Pt. Rineka Cipta, 2006), Hal.129

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian: Surat Pendekatan Praktis, Jakarta: Rineka Cipta, 1991," Assisi, Abbas. *Biografi Dakwah Hasan Al-Banna. Bandung: Harakatuna Publishing*, 2006.hal 95

penelitiannya dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari bentuk ucapan atau kata-kata berasal dari perilaku atau subjek serta informasi penelitian.

Sumber data yang digunakan yaitu orang-orang yang mengetahui pokok permasalahan ini yaitu , kepala sekolah, guru waka, guru PAI, guru Bk, dan peserta didik di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen, serta buku-buku yang relevan dengan objek penelitian.⁴⁶

Adapun data sekunder yang berasal dari para guru sekolah seperti kepala sekolah, waka, guru PAI, guru BK, peserta didik yang berada di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan informasi. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data sesuai dengan standar data yang berlaku.⁴⁷

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini adalah:

⁴⁶ Lilis Marwiyanti, "Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur" (PhD Thesis, IAIN Metro, 2019).hal 79

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 62

1. Wawancara

Nasution berpendapat bahwa wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau antara beberapa orang untuk memperoleh informasi.⁴⁸ Wawancara memberikan informasi langsung dari responden melalui tanya jawab. Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan antara dua orang di mana informasi dan ide dipertukarkan melalui tanya jawab, yang memungkinkan makna terbentuk tentang topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara berstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden dan memperlihatkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan.⁴⁹

Wawancara digunakan untuk mencari informasi kepada informan atau subjek penelitian, dan menanyakan yang telah direncanakan kepada informan mengenai nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.⁵⁰ Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam

⁴⁸ Nasution, *Asas-asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 26.

⁴⁹ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif...*, h. 72.

⁵⁰ Haris, Hendriansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta Selatan : Salemba Humanika, 2010) hlm. 131.

kenyataan.⁵¹ Ini digunakan untuk memperoleh data, nilai-nilai pendidikan islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual. Metode observasi ini adalah pengumpulan data dengan cara pengamatan penelitian secara langsung terhadap objek penelitian.

Observasi ini tujuan untuk empiris mempunyai tujuan bermacam-macam. Sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Sedangkan jenis teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yaitu observasi dilakukan di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong untuk mengamati dan mencatat bagaimana nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Sugiyono mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁵² Suharsimi Arikunto mengemukakan dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.⁵³ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Sehingga dari hasil dokumentasi tersebut didapat informasi tentang peristiwa yang diabadikan. Hasil kegiatan mengabadikan itu akhirnya menjadi salah satu sumber informasi tentang peristiwa tersebut.

⁵¹ S. Nasution, *Metode Reseach (penelitian Ilmiah)*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,, 2012) hlm.

⁵² Sugiyono, *Penelitian Kualitatif...*, hlm. 82

⁵³ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 135

Dalam penelitian ini dokumen-dokumen mengenai latar belakang dari objek penelitian tersebut, sarana dan prasarana yang memadai, dan lainnya dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual di MA Miftahul Jannah Rejang lebong.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah pengelolaan dan analisis data, pada bagian analisis data di uraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya.

Dalam penelitian kualitatif Analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Analisis ini dirancang untuk menganalisis jenis data kualitatif yang tidak dapat diukur secara numerik. Analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan melalui peencatn penyusunan, pengelolaan serta penafsiran yang menghubungkan makna data yang ada kaitanya ddengan maslah peneliti. Adapun teknik analisi data yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, gambar yang mana data tersebut berasal dari wawancara dan foto.

Dalam uraian tentang analisis data ini supaya dibrikan contohnya yang oprasional, misalnya matriks dan logika.⁵⁴ ada tuga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data peneliotian kualitatif yaitu sebagai berikut:

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitati dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019).

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dengan mereduksi data akan memperoleh deskripsi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual di MA MIiftahul Jannah Rejang Lebong.

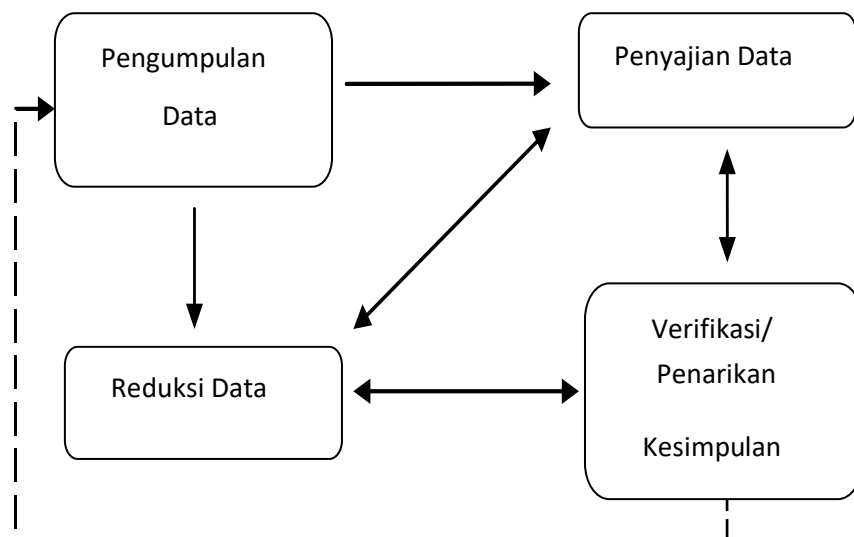
3. *Verification* (Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

dikemukakan pada tahap awal dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Dalam peneliti ini tahap verifikasi dan penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah tentang nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong.

Pada tahap ini peneliti membuat suatu kesimpulan dari suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada yang memberikan suatu gambaran atau deskripsi yang jelas. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Humberman dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1
Model Analisis Data Interaktif Miles and Humberman

G. Teknik Keabsahan Data (Triangulasi)

Keabsahan penelitian ditentukan oleh kesesuaian proses penelitian maupun kesesuaian data dari temuan penelitian. Untuk memeriksa keabsahan data, maka dilakukan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 3 metode dari 4 metode triangulasi sebagaimana disebutkan di atas yaitu:

1. Triangulasi sumber

Caranya yaitu dengan membandingkan data hasil data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara Triangulasi sumber yaitu caranya dengan membandingkan data hasil data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi peneliti dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah dan tinggi, orang berada dan orang pemerintah, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Misalnya peneliti menggali data tentang nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual di Ma Miftahul Jannah Rejang Lebong. Maka peneliti akan membandingkan dengan jawaban dari kepala sekolah, guru waka, guru PAI, guru

BK, guru hadist, dan peserta didik jika terdapat perbedaan, maka peneliti terus menggali data dari sumber lain sampai jawaban yang diberikan informasi sama atau hampir sama.

2. Triangulasi Metode

Caranya adalah pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Misalnya data yang didapat melalui wawancara penelitian yang diadakan oleh sekolah dalam nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembentukann kecerdasan spiritual di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong, maka data tersebut dicek dengan metode observasi, kemudian peneliti mengecek keabsaannya dengan mewawancarai seseorang informan.

3. Triangulasi dengan teori

Makna lainnya adalah penjelasan banding (*rival expalantion*). Caranya yaitu dengan mengecek kembali temuannya dengan membandingkan dengan sumber, metode dan teori. Jalan yang bisa ditempu adalah mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan. Misalnya data tentang nilai-nili pendidikan agama islam dalam pembentuka kecerdasan spiritual di MA Miftahul jannah Rejang Lebong.⁵⁵

⁵⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 10 (Bandung: ALFABETA CV, n.d.).hal 127

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Wilayah Penelitian

1. Profil / Karakteristik Wilayah Peneliti

- a. Nama Sekolah : MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL
JANNAH
- b. Alamat (Jalan/Kec/Kab/Kota): JL.Lingkar pesantren desa karang
jaya, Kec. Selupu Rejang, Kab. Rejang Lebong.
- c. NSM : 131217020004
- d. NPSN : 69894809
- e. TERAKREDITASI : B
- f. Nama Kepala Sekolah : Reka Yulianti, S.Pd.1
No. Telp/HP : -
- g. Kategori Sekolah : Rintisan SSN
- h. Tahun berdiri /Tahun. Beroperasi : 2012/2013
- i. Kepemilikan Bagunan : Yayasan
 - 1. Luas Tanah/Status : 700 m Akte Jual Beli
 - 2. luas bangunan : 1500 m
- j. No. Rekening Rutin Sekolah : -
- k. Nama Bank : BRI Cabang, Sumber Bening

2. Sejarah Singkat dan Perkembangan MA Miftahul Jannah

Pondok pesantren miftahul jannah dulunya adalah pondok pesantren Nurul Kamal yang berawal dari yayasan dan pemerintah bapak abdul mu'in kepada bapak waras santoso (Bupati rejang lebong) ketika acara peresmian masjid Miftahul jannah di desa Karang jaya pada tahun 1988. Satu bulan setelah peresmian itu, gagasan dan pemerintah pendiri pondok pesantren tersebut di kabulkan oleh Bupati Rejang Lebong dengan mencari lokasi sekitar Masjid dengan cara membeli atau ganti rugi atas tanah milik warga sekitar 2 hektar. Akhirnya pada tahun 1989, pembangunan pondok pesantren selesai dan resmikan oleh pangdam ii Sriwijaya yaitu Tri Sutresno, serah terima kepala abdul mu'in

Untuk legalitas pondok pesantren maka dibentuklah yayasan "nurul kamal" selanjutnya disusun badan pendiri dan pengurus yang terdiri dari pejabat pemda dan departemen terkait serta beberapa tokoh masyarakat. Kemudian susunan kepengengurusan diserahkan kepada pihak membuat akta notaries.

Sebagai langkah awal selain program pondok pesantren, pihak yayasan dengan nama nurul kamal mendirikan:

1. Taman Kanak-Kanak Nurul Kamal
2. Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Kamal
3. Madrasah Tsanawiyah Nurul Kamal
4. Madrasah Aliyah Nurul Kamal

Program-program pendidikan tersebut mendapatkan sambutan masyarakat Rejang Lebong. Sehingga santri, Santriwati pondok pesantren yayasan nurul kamal cukup banyak.

Masa kemasa pondok pesantren Nurul Kamal ternyata tidak lama, hal ini diawali setelah bapak Waras Santoso (selaku pendiri pondok pesantren) sehabis masa jabatannya sebagai bupati rejang lebong. Sedangkan badan pengurus tidak dapat melaksanakannya tugasnya dan kewajibanya untuk mengembangkan pesantren, bahkan pondok pesantren menjadi kepentingan pribadi dan kelompok tertentu. Kondisi ini dibuktikan dengan:

1. Sering bergantinya kiyai dan pengurus pondok pesantren
2. Semakin berkurangnya santri (katrena hilangnya kepercayaan masyarakat)
3. Fasilitas yang tidak terawatt dan tidak berkembang
4. Berhentinya oprasi Madrasah Aliyah Nurul Kamal pada tahun 1991/1992.

Kondisi tersebut mengesankan bahwa pondok pesantren tidak ada tuannya bahkan kepengurusan yayasan senantiasa bergantian-ganti tapi tidak ada tuannya ada perubahan kinerja Yaya san Nurul Kamal seperti pepatah "Mati Segan Hidup Takmau", merupakan ungkapan yang tepat untuk menggambarkan kondisi pondok pesantren Nurul Kamal.

Melihat keterpurukan yang sangat lama dan potensi yang di tinggal, diawali dengan perbincangan dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan perangkat desa karang jaya. Maka pada tanggal 8 februari 2007 diadakan pertemuan di ruang pola pemda Rejang Lebong yang dihadiri Bapak Bupati Rejang Lebong (Suherman S.E),kepala

Kementrian Agama, Ketua MUI, pihak Yayasan Nurul Kamal dan Kades Desa Karang Jaya serta tokoh Masyarakat dan tokoh Agama Desa Karang Jaya. Pertemuan tersebut menghasilkan:

1. Pesantren dikembalikan kades karang jaya
2. Segera dibentuk badan pengelola pondok pesantren
3. Pihak Yayasan Nurul Kmal (H. Yunus Ali) menyatakan uji coba selama tiga tahun, jika terbukti pengelola berhasil maka Yayasan nurul kamal dan asetnya diserahkan kepada Desa Krang Jaya.

Langkah awal yang dilakukan:

4. Membentuk badan pengelola pondok pesantren dengan dikeytahui oleh KH. Abdul Mu'in
5. Mengeetahui nama pesantren Nurul Kamal, menjadi pondok pesantren Miftahul Jannah.
6. Mengkordinir dan memafasilitaskan lembaga pendidikana yang sudah ada (TK dan MI)
7. Mendirikan Madrasah Diniyah.
8. Mendirikan SMP Islam Terpadu Miftahul Jannah.
9. Merehab dan meenambah bangunan dengan dan yang masih terbatas.

Tidak sampai disini saja, pondok pesantren Miftahul Jannah terus mengembangkan lembaga pendidikannya. Dalam hal ini dengan mendirikan pendidikan tingkat atas. Selanjutnya Yayasan Bukit Kaba Asri melakukan musyawarah bersma dengan pengurus Pondok Pesantren untuk membahas perihal tersebut, adapun hasil musyawarah itu:

1. Mendirikan lembaga pendidikan ats, selanjutnya diberikan nama MA Miftahul Jannah

2. Mengamankah keppada Heru Apriyanto,S.Pd untuk menjadi Kepala Madrasah Aliyah Miftahul Jnnah.

Oleh karena itulah sejak tahun 2013 Madrasah Aliyah Miftahul Jnnah dapat mulai berpotensi setelah mendapatkan surat izin operasionalnya, Madrasah Aliyah Miftahul Jnnah dalam proses perkembangan telah mengalami beberapa perubahan perkembangan baik dari bidang sarana dan fasilitas serta tenaga pendidik dan pendidiknya, termasuk juga kepala madrasah yang memimpinya. Terwujudnya siswa-siswi Madrasah Aliyah Miftahul Jannah yang islami, berakhlak mulia, cerdas dan komperatif berdasarkan ajaran agama islam dala kehidupan sehari-hari. Berikut kepala Madrasah yang memimpin madrasah Aliyah Miftahul Jannah.⁵⁶

Table 4.1

Masa Kepemimpinan MA Miftahul Jannah Rejang Lebong

No	Nama	Periode
1.	Heru Apriyanto, S.Pd.	2013 s/d 2014
2.	Weni Andriyani, S.Pd.	2014 s/d 2015
3.	Romi Aidurrohman, S.Pd.	2015 s/d 2017
4.	Yonis Firma, S.Ag, M.Pd	2017 s/d 2018
5.	Reka Yulianti, S.Pd.I	2018 s/d sekarang

Sumber: Dokumentasi MA Miftahul Jannah Rejang Lebong

⁵⁶ Dokumentasi MA Miftahul Jannah, Pada Hari Rabu tanggal 24 juli 2024

3. Visi MA Miftahul Jannah

Terwujudnya siswa-siswi Madrasah Aliyah Miftahul Jannah yang islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif berdasarkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari

4. Misi MA Miftahul Jannah

1. Meningkatkan pembinaan yang efektif bagi calon pemimpin masa depan yang kreatif dan inovatif menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan landasan iman dan takwa serta akhlaqul karimah.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan siswa Madrasah Aliyah Miftahul Jannah dalam berkarya menguasai ilmu pengetahuan.
3. Meningkatkan motivasi berprestasi.

5. Motto

“MADRASAH HEBAT BERMARTABAT”⁵⁷

6. Keadaan Pendidikan dan Tenaga Pendidikan

Daftar Dewan Guru MA Miftahul Jannah Rejang Lebong 2023-2024 sebagai berikut:

Table 4.2
Dewan Guru Ma Miftahul Jannah

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Reka Yulianti, S.Pd.I	P	Kepala Sekolah
2	Meria Ulfah Mentari, M.Pd	P	Guru
3	Lia Jauharotul A, S.Pd.I	P	Guru
4	Ari Mariana, S.Pd.I	P	Guru

⁵⁷ Dokumentasi MA Miftahul Jannah Rejang Lebong, Pada Hari Rabu tanggal 24 juli 2024

5	Kozi Ramli, S.Pd	L	Guru
6	Marasmita PU,S.Kom.I	P	Guru
7	Imron Dani, S.Pd	L	Guru
8	Rahmat Hidayat, S.Pd.I	L	Guru
9	Sella Selianita, S.Pd	P	Guru
10	Sumalinda, S.Pd	P	Guru
11	Reka Purnamasari, S.Pd	P	Guru
12	Reli Kusmanto, S.Pd	L	Guru
13	Refika Damayanti, S.Pd	P	Guru
14	Septa Fitri	P	Tata usaha

Sumber: Dokumentasi MA Miftahul Jannah Rejang Lebong

7. Kadaan Siswa MA Miftahul Jannah

Jumlah siswa-siswi dari tahun 2018-2024 di MA Miftahul Jannah bisa di lihat pada table berikut:

Tabel 4.3

Data siswa Dari Tahun 2018-2024

Tahun Ajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Jumlah (kelas I + II + III)		
	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah siswa	Jumlah Rom Belajar	Siswa	Rom Belajar

2018	16	19	10	1	45	3
2019	36	25	20	1	80	3
2020	31	36	24	1	91	3
2021	27	23	25	1	75	3
2022	17	27	23	1	75	3
2023	21	27	17	1	65	3
2024	17	18	19	1	54	3

Sumber: Dokumentasi MA Miftahul Jannah Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

Selama proses wawancara, peneliti memprioritaskan kebutuhan dan kondisi informan, seperti fokus pada apakah mereka bersedia bercerita, memperhatikan kondisi fisik dan mental mereka, dll. Hal ini dimaksudkan agar wawancara berjalan dengan lancar tanpa hambatan dan informasi yang diperoleh valid dan akurat.

Pembicara yang dilakukan mencakup tentang Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong, Narasumber yaitu kepala sekolah, waka kurikulum Guru PAI, Guru Bimbingan konseling dan Siswa/Siswi. Hasil wawancara yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong. maka berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta hasil penelitian di jelaskan dibawah ini:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong.

a. Akidah

Pada nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adanya akidah dalam membentuk kecerdasan spiritual, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh Umi Reka Yulianti S.Pd.1 selaku kepala sekolah di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa:

Pada nilai-nilai pendidikan agama islam ini adanya suatu akidah yaitu suatu pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim begitupun di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong ini Kami selaku guru memberikan bimbingan dan mendidik agar siswanya memiliki akidah sesuai ajaran islam dan intinya kita harus memperkuat lagi keyakinan siswa siswi terhadap agama tersebut.⁵⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Meria Ulfa M. MPd. Si selaku waka kurikulum di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong Beliau mengatakan bahwa:

Pada nilai-nilai pendidikan agama islam ini adanya suatu mata pelajaran akidah akhlak jadi sudah dikuatkan oleh mata pelajaran tersebut yang menjadi pokok-pokok kepercayaan yang harus di yakini oleh siswa selaku seorang muslim dengan menaati perintah allah seperti di sekolah ini pada saat waktu zuhur siswa melaksanakan sholat zuhur bersama.⁵⁹

⁵⁸ Reka Yulianti (kepala Sekolah), Wawancara, tanggal 24 juli 2024. Pukul 12:20 Wib

⁵⁹ Meiria Ulfah (Waka Kurikulum), wawancara, tanggal 24 juli 2024. Pukul 08:48 Wib

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Reli Kusmanto S. Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa:

Pada nilai-nilai pendidikan agama islam ini terdapat suatu akidah yang menjadi pokok-pokok keyakinan seorang muslim, dan sekolah ini terdapat pembelajaran akidah akhlak sebagai pedoman siswa untuk mempelajari tentang suatu akidah.⁶⁰

Kemudian dilakukan juga wawancara kepada ibu Lia Jauharotu Afifa S. Pd. I selaku guru BK beliau mengatakan bahwa:

Pada nilai-nilai pendidikan agama islam adanya sebuah akidah yang menjadi pokok-pokok keyakinan seorang muslim dengan menaati ajaran islam seperti mengerjakan sholat, di MA Miftahul Jannah ini terdapat sebagian siswa sudah yang menaati peraturan untuk sholat tetapi, masih ada sebagian siswa yang tidak mau menaati peraturan dengan hal itu saya selaku guru BK akan mengkonsling siswa yang bermasalah tersebut.⁶¹

Kemudian dilakukan juga wawancara kepada Bapak Rahman Hidayat, S.Pd selaku guru hadist beliau mengatakan bahwa:

Pada nilai-nilai pendidikan agama islam adanya sebuah akidah yang menjadi pokok keyakinan seseorang yang harus di terapkan kepada diri siswa itu sendiri agar terbentuknya keyakinan atau kepercayaan.⁶²

Dalam hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa dengan inisial M.Risko Fernando siswa tersebut mengatakan bahwa:

⁶⁰ Reli kusmanto (Guru PAI), Wawancara, tanggal 24 juli 2024. Pukul 08:26 Wib

⁶¹ Lia Jauharotu Afifa (Guru BK), Wawancara, tanggal 25 juli 2024. Pukul 13:15 Wib

⁶² Rahman Hidayat (Guru hadist), Wawancara, tanggal 4 agustus 2024. Pukul 9:30 Wib

Pada nilai-nilai pendidikan agama islam di sekolah ini terdapat pembelajaran akidah akhlak dan kegiatan sholat zuhur bersama yang dilakukan oleh siswa di MA Miftahul Jannah.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menemukan bahwa pada nilai-nilai pendidikan agama islam ini terdapat suatu akidah yang menjadi pokok-pokok keyakinan seorang muslim, seperti adanya pembelajaran akidah akhlak guna menjadi pedoman kepada siswa untuk mempelajari akidah tersebut dan adanya kegiatan sholat zuhur bersama.

Dan berdasarkan observasi peneliti melihat pada nilai-nilai pendidikan agama islam adanya proses pembelajaran akidah Akhlak dan kegiatan sholat zuhur bersama.

Kemudian berdasarkan hasil dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4.1

Pembelajaran Akidah Akhlak

Dokumentasi diatas menjelaskan bahwa adanya proses pembelajaran akidah akhlak dan kegiatan sholat zuhur bersama.

⁶³ Revalia Angraini (siswa), Wawancara, tanggal 26 juli 2024. Pukul 09:43 Wib

b. Akhlak

Pada nilai-nilai pendidikan agama islam adanya akhlak dalam membentuk kecerdasan spiritual seseorang, hal ini perkuat dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Umi Reka Yulianti S. Pd. I selaku kepala sekolah di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong ini beliau mengatakan bahwa:

Pada nilai-nilai pendidikan agama Islam ini siswa harus memiliki akhlak yang bagus untuk membentuk kecerdasan spiritual pada siswa dengan membimbing dan mendidik siswa tersebut.⁶⁴

Hal ini diperkuat juga dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Meria Ulfah M. MPd. Si selaku waka kurikulum di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong ini beliau mengatakan bahwa:

Pada nilai-nilai pendidikan agama islam ini terdapat akhlak untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa dengan mendidik dan membimbing mereka untuk menerapkan akhlak yang baik.⁶⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Reli Kusmanto S. Pd. I selaku guru pendidikan agama islam di MA Miftahul Jannah ini beliau mengatakan bahwa:

Pada nilai-nilai pendidikan agama islam di sekolah ini terdapat adanya suatu akhlak yang menjadi acuan untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa jadi kita harus mengajarkan anak beretika seperti adab karena ada itu di atas ilmu karena lebih

⁶⁴ Reka Yulianti (kepala Sekolah), Wawancara, tanggal 24 juli 2024. Pukul 12:20 Wib

⁶⁵ Meiria Ulfah (Waka Kurikulum), wawancara, tanggal 24 juli 2024. Pukul 08:48 Wib

mengedepankan adab dari pada ilmu itu tadi artinya ilmu yang tinggi apabila tidak berada, jadi kita sebagai guru mengajarkan siswanya untuk beradab yang baik di lingkungan sekolah maupun di asrama, rumah dan di masyarakat, seperti adanya proses pembelajaran akidah akhlak.⁶⁶

Hal ini diperkuat juga dari hasil wawancara kepada Umi Lia Jauharotu Afifa S. Pd. I selaku guru BK beliau mengatakan bahwa:

Pada nilai-nilai pendidikan agama islam adanya suatu akhlak untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa, dalam hal itu perlu adanya bimbingan dari guru untuk membentuk akhlak yang baik.⁶⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Rahman Hidayat S. Pd. selaku guru hadist di MA Miftahul Jannah ini beliau mengatakan bahwa:

Pada nilai-nilai pendidikan agama islam di sekolah ini terdapat adanya suatu akhlak yang harus di cerminkan kepada siswa yang harus mempunyai akhlak kepada guru karna ahlak tersebut penting dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁸

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dari siswa dengan inisial Sofiya Nimatil Ula siswa tersebut mengatakan bahwa:

Pada nilai-nilai pendidikan agama islam adanya akhlak di sekolah ini sebagian siswa sudah memiliki akhlak yang bagus namun sebagian siswa masih terdapat akhlak siswa yang kurang bagus.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti mendapatkan informasi bahwa pada nilai-nilai pendidikan agama islam ini

⁶⁶ Reli kusmanto (Guru PAD), Wawancara, tanggal 24 juli 2024. Pukul 08:26 Wib

⁶⁷ Lia Jauharotu Afifa (Guru BK), Wawancara, tanggal 25 juli 2024. Pukul 13:15 Wib

⁶⁸ Rahman Hidayat (Guru hadist), Wawancara, tanggal 4 agustus 2024. Pukul 9:30 Wib

⁶⁹ Sofiya Nimatil Ula (Siswi), Wawancara, tanggal 26 juli 2024. Pukul 09:50 Wib

terdapat akhlak yang menjadi acuan untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa dengan adanya bimbingan dari guru dan adanya proses pembelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa pada nilai-nilai pendidikan agama adanya akhlak. Di sekolah ini terdapat sebagian siswa akhlaknya sudah bagus dan ada juga sebagian siswa akhlaknya masih kurang.

c. Ibadah

Pada nilai-nilai pendidikan agama Islam ini terdapat ibadah seperti mengerjakan sholat Dzuhur bersama, hal ini diperkuat dari hasil wawancara kepada Umi Reka Yulianti S. Pd. I selaku kepala sekolah di MA Miftahul Jannah beliau mengatakan bahwa:

Pada nilai-nilai pendidikan agama islam ini terdapat ibadah untuk membentuk kecerdasan spiritual pada siswa dengan mengadakan kegiatan di sekolah dan sholat Dzuhur bersama.⁷⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Reli Kusmanto S. Pd. I selaku guru pendidikan agama islam di MA Miftahul Jannah ini beliau mengatakan bahwa:

Pada nilai-nilai pendidikan agama islam di sekolah ini terdapat adanya suatu akhlak yang kegiatan ibadah amaliah itu siswa-siswi belajar mengenai ngaji,, syarat- syarat sholat, seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah dan bagaimana sholat yang

⁷⁰ Reka Yulianti (kepala Sekolah), Wawancara, tanggal 24 juli 2024. Pukul 12:20 Wib

benar untuk membentuk kecerdasan sosial pada siswa yaitu adanya kegiatan sholat duha dan sholat zuhur bersama.⁷¹

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Reli Kusmanto S. Pd. I selaku guru pendidikan agama islam beliau mengatakan bahwa:

Pada nilai-nilai pendidikan agama islam ini adanya kegiatan ibadah seperti sholat dzuhur berjamaah, karena ditekankan sudah mukalaf sudah di bebani hukum dan dia juga sudah diberikan kesadaran bahwa di sudah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan ibadah.yang menjadi acuan untuk membentuk kecerdasan spiritual pada siswa di sekolah adanya kegiatan ibadah seperti sholat duha dan sholat zuhur bersama.⁷²

Hal ini juga disampaikan oleh Umi Lia Jauharotu Afifa S. Pd. I selaku guru BK di MA Miftahul Jannah beliau mengatakan bahwa:

Pada nilai-nilai pendidikan agama islam terdapat adanya kegiatan ibadah seperti sholat duha dan sholat zuhur bersama untuk membentuk kecerdasan spiritual.⁷³

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Rahman Hidayat S. Pd. I selaku guru hadist di MA Miftahul Jannah ini beliau mengatakan bahwa:

Pada nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah ini terdapat adanya suatu ibadah yakni seperti sholat dhuha, sholat dzhur berjamaah siswa tersebut sudah menjalankan ibadah tersebut di sekolah maupun di pondok.⁷⁴

Hal ini juga disampaikan oleh siswa dengan inisial Revalina Anggraini siswa mengatakan bahwa:

⁷¹ Meiria Ulfah (Waka Kurikulum), wawancara, tanggal 24 juli 2024. Pukul 08:48 Wib

⁷² Reli kusmanto (Guru PAD), Wawancara, tanggal 24 juli 2024. Pukul 08:26 Wib

⁷³ Lia Jauharotu Afifa (Guru BK), Wawancara, tanggal 25 juli 2024. Pukul 13:15 Wib

⁷⁴ Rahman Hidayat (Guru hadist), Wawancara, tanggal 4 agustus 2024. Pukul 9:30 Wib

Di sekolah terdapat adanya kegiatan ibadah seperti sholat duha dan sholat zuhur bersama di sekolah.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti mendapatkan informasi bahwa pada nilai-nilai pendidikan agama islam ini terdapat kegiatan ibadah seperti sholat duha dan sholat zuhur bersama disekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat adanya kegiatan ibadah pada nilai-nilai pendidikan agama seperti sholat duha dan sholat zuhur bersama di sekolah.

Kemudian berdasarkan hasil dokumentasi dibawah:



Gamabar 4.2

Pelaksanaan sholat Dzuhur berjamaah

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas menjelaskan bahwa pada nilai pendidikan agama islam ini terdapat kegiatan ibadah seperti sholat duha dan sholat zuhur bersama di sekolah.

⁷⁵ M.Risko Fernando (Siswa), Wawancara, tanggal 26 juli 2024. Pukul 09:56 Wib

2. Prinsip kecerdasan spiritual dalam nilai-nilai pendidikan agama islam di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong ?

a. Prinsip Ketuhanan

Pada kecerdasan spiritual dalam nilai-nilai pendidikan agama islam di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong ini dilihat dari prinsip ketuhanan yang dimiliki siswa, hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Umi Reka Yulianti S.Pd. I selaku kepala sekolah di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa:

Dalam kecerdasan spiritual ini dilihat dari prinsip ketuhanan pada siswa di sekolah ini dilihat semua sudah memiliki sikap tersebut dimana siswa yang menghormati guru atau teman yang berbeda agama. Dan siswa sudah memiliki sikap yang toleran kepada semua orang yang ada di sekolah tersebut. Dan siswa di Ma Miftahul Jannah ini juga sudah menjalankan perintah agamanya masing-masing.⁷⁶

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Meria Ulfah M. MPd. I selaku waka Kurikulum di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong ini beliau mengatakan bahwa:

Pada kecerdasan spiritual ini dilihat prinsip ketuhanan yang dimiliki oleh siswa, yang dimana siswa MA Miftahul jannah ini sudah mempunyai sikap tersebut mereka saling menjaga kerukunan antar siswa di sekolah maupun di lingkungan sekitar sekolah dan siswa juga sudah menunjukkan sikap kerja sama dengan teman sekelas agar bisa terwujudnya persatuan dan kesatuan tersebut.⁷⁷

⁷⁶ Reka Yulianti (kepala Sekolah), Wawancara, tanggal 24 juli 2024. Pukul 12:20 Wib

⁷⁷ Meiria Ulfah (Waka Kurikulum), wawancara, tanggal 24 juli 2024. Pukul 08:48 Wib

Hal ini juga disampaikan oleh Reli Kusmanto S. Pd. I selaku guru pendidikan agama Islam di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong ini beliau mengatakan bahwa:

Pada kecerdasan spiritual ini terdapat adanya prinsip ketuhanan pada siswa di sekolah ini sebagian siswa sudah memiliki prinsip ketuhanan dengan menghormati perbedaan keyakinan, dan dapat menunjukkan komitmen untuk menjalankan ajaran agama atau kepercayaan dengan tulus, baik dan bisa mengedepankan nilai-nilai kebaikan dan berbuat baik sesama guru dan teman di sekolah.⁷⁸

Hal ini juga disampaikan oleh selaku Umi Lia Jauharotu Afifa S. Pd. I guru BK di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa:

Pada kecerdasan spiritual ini dilihat dari prinsip ketuhanan pada siswa dan dilihat di sekolah ini siswa sudah memiliki prinsip ketuhanan yaitu mereka sudah menerapkan atau meyakini dan mengamali salah satu agama seperti beribadah sesuai dengan ajaran agama dan membaca ayat suci Alqur'an dan selalu menjauhi larangan yang diperintahkan dalam agama.⁷⁹

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Rahman Hidayat, S.Pd selaku guru hadist di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong ini beliau mengatakan bahwa:

Pada kecerdasan spiritual ini dilihat prinsip ketuhanan yang dimiliki oleh siswa, sesuai dengan ajaran agama Islam kemudian memiliki prinsip ketuhanan yang dimiliki atau dilaksanakan kepada diri kita sendiri.⁸⁰

⁷⁸ Reli Kusmanto (Guru PAD), Wawancara, tanggal 24 Juli 2024. Pukul 08:26 WIB

⁷⁹ Lia Jauharotu Afifa (Guru BK), Wawancara, tanggal 25 Juli 2024. Pukul 13:15 WIB

⁸⁰ Rahman Hidayat (Guru Hadist), Wawancara, tanggal 4 Agustus 2024. Pukul 9:30 WIB

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan siswa yang berinisial M. Risiko Fernando siswa tersebut mengatakan bahwa:

Pada kecerdasan spiritual disekolah ini dilihat sebagian siswa sudah memiliki prinsip ketuhanan saya sebagai siswa di sini yaitu selalu menjalankan apa yang telah di perintahkan oleh guru dan bersikap baik kepada teman dan selalu taaat ibadah yang telah terjadwal di sekolah.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti mendapatkan informasi bahwa pada kecerdasan spiritual pada siswa dilihat dari sprinsip ketuhanan yang dimiliki di dalam diri siswa tersebut.

Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti melihat pada kecerdasan spiritual pada siswa terdapat prinsip ketuhanan yang baik dan mengormati dalam peraturan yang berlaku di sekolah.

b. Prinsip Malaikat

Dalam kecerdasan spiritual pada nilai-nilai pendidikan agama Islam ddi MA Miftahul Jannah ini dilihat dari prinsip malaikat siswa, hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Umi Reka Yulianti S. Pd. 1 selaku kepala sekolah di Ma Miftahul Jannah beliau mengatakan bahwa:

Pada kecerdasan spiritual pada siswa ini dilihat bagaimana prinsip malaikat siswa dan disekolah ini terdapat patuh apa yang diterapkan di sekolah seperti patuh dalam ibadah, ikhlas

⁸¹ Revalia Anggaraini (Siswi), Wawancara, tanggal 26 juli 2024. Pukul 09:43 Wib

membantu guru, beramal saleh tersebut. Semua siswa di sini sudah memiliki prinsip tersebut.⁸²

Hal ini juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara kepada selaku Ibu Meria Ulfah M. MPd. I waka kurikulum di MA Miftahul Jannah beliau mengatakan bahwa:

Pada kecerdasan spiritual ini dilihat dari bagaimana mereka memiliki prinsip malaikat yakni siswa tersebut selalu memiliki niat yang baik dalam segala perbuatan, baik ucapan maupun perbuatan yang mereka terapkan di sekolah tersebut dan mereka juga sudah antusias dalam hal yang baik dan buruknya.⁸³

Hal ini juga disampaikan oleh Reli Kusmanto S. Pd. I selaku guru pendidikan agama islam beliau mengatakan bahwa:

Pada kecerdasan spiritual ini dilihat dari prinsip malaikat nya siswa pada tersebut selalu menjauhi niat buruk, maupun perkataan yang kotor, menjauhi perbuatan yang jelek dan mereka juga menjauhi perbuatan yang tercela.⁸⁴

Hal ini juga disampaikan Umi Lia Jauharotu Afifa S. Pd.I selaku guru BK di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa:

Pada kecerdasan spiritual ini dilihat dari bagaimana prinsip malaikat tersebut dari siswa di sekolah yakni mereka selalu berempati pada guru yang meminta bantuan dana berempati kepada teman yang membutuhkan bantuab seperti membanttu menjelaskan pelajarn kepada teman yang belum jelas. Dan selalu berusaha memeperbaiki diri agar menjadi lebih baik.⁸⁵

⁸² Reka Yulianti (kepala Sekolah), Wawancara, tanggal 24 juli 2024. Pukul 12:20 Wib

⁸³ Meiria Ulfah (Waka Kurikulum), wawancara, tanggal 24 juli 2024. Pukul 08:48 Wib

⁸⁴ Reli kusmanto (Guru PAI), Wawancara, tanggal 24 juli 2024. Pukul 08:26 Wib

⁸⁵ Lia Jauharotu Afifa (Guru BK), Wawancara, tanggal 25 juli 2024. Pukul 13:15 Wib

Hal ini juga disampaikan Rahman Hidayat S. Pd. selaku guru hadist di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa:

Pada kecerdasan spiritual ini dilihat dari bagaimana prinsip malaikat tersebut dari siswa tersebut agar memiliki prinsip yang sesuai dengan pokok yang dilaksanakan kepada diri siswa itu sendiri seperti patuh dan taat ibadah.⁸⁶

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan siswa yang berinisial Revalina Anggraini siswa tersebut mengatakan bahwa:

Pada prinsip malaikat siswa di sini bisa di anggap sudah memiliki prinsip tersebut dan siswa di sini sudah dikatakan saling tolong menolong teman, menjauhi hal yang buruk taat beribadah perkataannya pun baik kepada sesama teman dan guru.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti mendapatkan informasi bahwa pada kecerdasan spiritual pada siswa dilihat dari bagaimana prinsip malaikat pada saat proses pembelajarn di sekolah ini mereka sudah memiliki nniat yang baik dalam segala perbuatan dan ucapan dan selalu menjaka perkataan perkataan yang jelek.

Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa pada prinsip ini siswa di sekolah ini suda memiliki prinsip tersebut dan biisa dilihat juga mereka begitu berempati kepada teman dan guru dan mereka juga taat beribadah.

⁸⁶ Rahman Hidayat (Guru hadist), Wawancara, tanggal 4 agustus 2024. Pukul 9:30 Wib

⁸⁷ Sofiya Nimatil Ula (Siswi), Wawancara, tanggal 26 juli 2024. Pukul 09:50 Wib

c. Prinsip Kepemimpinan

Pada kecerdasan spiritual ini dilihat bagaimana siswa mampu berprinsip kepemimpinan, hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Umi Reka Yulianti S. Pd. I selaku kepala sekolah di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa:

Pada kecerdasan spiritual ini dilihat dari bagaimana siswa mampu berprinsip kepemimpinan di sekolah yaitu kita sebagai guru harus membimbing siswa siswi MA Miftahul Jannah ini menjadi lebih baik lagi agar mereka mencapai tujuan apa yang mereka inginkan dan agar mereka juga agar bisa membagikan kedua orang tuanya dan bisa menggapai cita-cita yang diinginkan.⁸⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Meria Ulfah M. MPd. I selaku waka kurikulum di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa:

Pada kecerdasan spiritual ini dilihat dari bagaimana siswa tersebut mampu berprinsip kepemimpinan yaitu mengarahkan siswa ke dalam hal-hal yang baik dan selalu mengarahkan muridnya untuk menjadi siswa yang sukses taat kepada agama dan selalu menjadi orang-orang yang berguna nantinya.⁸⁹

Hal ini juga disampaikan oleh Reli Kusmanto S. Pd. I selaku guru pendidikan agama islam di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa:

⁸⁸ Reka Yulianti (kepala Sekolah), Wawancara, tanggal 24 juli 2024. Pukul 12:20 Wib

⁸⁹ Meiria Ulfah (Waka Kurikulum), wawancara, tanggal 24 juli 2024. Pukul 08:48 Wib

Pada kecerdasan spiritual ini dilihat dari bagaimana siswa tersebut mampu menjadi prinsip yang kepemimpinan seperti kita kita memberikan tugas seperti presentasi jadi kita mengajarkan anak itu agar berani menjadi pemimpin di depan teman-temannya dan sekaligus memberikan contoh kepada teman yang belum ada jiwa pemimpin tersebut.⁹⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Umi Lia Jauharotu Afifa S. Pd. I selaku guru BK di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong:

Pada kecerdasan spiritual ini dilihat dari bagaimana siswa mampu berprinsip kepemimpinan yang baik seperti ada kegiatan keagamaan seperti satu orang maju untuk memimpin pembacaan ayat suci Al-Qur'an bertujuan untuk membimbing teman-temannya agar kegiatan tersebut berjalan dengan efektif.⁹¹

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Rahman Hidayat S. Pd.I selaku guru hadist di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong:

Pada kecerdasan spiritual ini dilihat dari bagaimana siswa mampu berprinsip kepemimpinan tersebut siswa harus tegas menjadi seseorang pemimpin dan bertanggung jawab.⁹²

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan siswa yang berinisial Sofiya Nimatil Ula siswa tersebut mengatakan bahwa:

Pada prinsip kepemimpinan ini siswa di sini sudah mampu menjadi seseorang pemimpin suatu kegiatan agar kegiatan itu berjalan dengan lancar, dan terbilang sudah biasa siswa ini menjadi seseorang pemimpin tersebut.⁹³

⁹⁰ Reli kusmanto (Guru PAD), Wawancara, tanggal 24 juli 2024. Pukul 08:26 Wib

⁹¹ Lia Jauharotu Afifa (Guru BK), Wawancara, tanggal 25 juli 2024. Pukul 13:15 Wib

⁹² Rahman Hidayat (Guru hadist), Wawancara, tanggal 4 agustus 2024. Pukul 9:30 Wib

⁹³ M.Risko Fernando (Siswa), Wawancara, tanggal 26 juli 2024. Pukul 09:56 Wib

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti mendapatkan informasi bahwa pada kecerdasan spiritual disekolah ini terdapat siswa nya sudah di anggap bisa lah menjadi prinsip tersebut.

Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa pada prinsip tersebut disekolah ini terdapat siswa sudah mampu berprinsip kepemimpinan.

d. Prinsip Belajar

Pada kecerdasan spiritual ini dilihat dari semangat belajar pada siswa, hal ini diperkuat dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Umi Reka Yulianti S. Pd. I selaku kepala sekolah di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa:

Pada kecerdasan spiritual ini dilihat dari bagaimana siswa memiliki belajar yang sangat rajindan aktif saat jam pelajaran berlangsung akan tetapi ada juga siswa yang belum sepenuhnya semnagta dalam belajar tersebut. Akan tetapi kita sebagai guru tetap memotivasi siswa agar bisa seperti teman nya yang giat dalam belajar.⁹⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Meria Ulfah M. MPd. I selaku waka kurikulum di MA Miftahujl Jannah Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa:

Pada kecerdasan spiritual ini dilihat dari bagaimana siswa memliki belajar yang rajin jadi kita harus memahami anak terlebih dahulu bagaiman sih agar mereka bersemangat belajar.

⁹⁴ Reka Yulianti (kepala Sekolah), Wawancara, tanggal 24 juli 2024. Pukul 12:20 Wib

Semisalnya kita mengajarnya pakai ppt agar mereka semangat dalam pembelajaran berlangsung.⁹⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Reli Kusmanto S. Pd. I selaku guru pendidikan agama islam di MA Miftahul Jannah beliau mengatakan bahwa:

Pada kecerdasan spiritual ini dilihat dari bagaimana siswa bisa belajarnya semangat jdi kita sebagai guru harus memahami pola belajar anak seperti praktek agara anak semangat belajar dan bisa juga kita bagi kelompok agar anak itu semangat belajarnya dan agar tidak monoton tidak mengatuk dan tidak bosan saat pelajaran berlangsung.⁹⁶

Hal ini juga disampaikan oleh Umi Lia Jauharotu Afifa S. Pd. I selaku guru BK di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa:

Pada kecerdasan spiritual ini dilihat dari bagaimana siswa bisa belajarnya semangat kita mengasih materi dengan menonton video lalu mereka memaparkan yang ada dalam video tersebut jadi setiap anak berbeda-beda tidak sama jadi kita sebagai guru harus mengimbangi atau adil kepada siswa tersebut agar pembelajaranya happy dan nyaman.⁹⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Rahman Hidayat, S.Pd selaku guru Hadist di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa:

Pada kecerdasan spiritual ini dilihat dari bagaimana siswa bisa belajarnya semangat belajar agar bisa menambah wawasan dan

⁹⁵ Meiria Ulfah (Waka Kurikulum), wawancara, tanggal 24 juli 2024. Pukul 08:48 Wib

⁹⁶ Reli kusmanto (Guru PAI), Wawancara, tanggal 24 juli 2024. Pukul 08:26 Wib

⁹⁷ Lia Jauharotu Afifa (Guru BK), Wawancara, tanggal 25 juli 2024. Pukul 13:15 Wib

pengetahuan dan berpikir kritis terhadap segala hal yang dimana itu dari segi pelajaran.⁹⁸

Hal ini juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang berinisial M.Risko Fernando siswa tersebut mengatakan bahwa:

Pada kecerdasan spiritual ini dilihat dari siswa yang sebagian sudah memiliki semangat belajar yang cukup dan mereka juga bersemangat belajar agar bisa tercapai apa yang siswa tersebut inginkan.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti mendapatkan informasi bahwa pada kecerdasan spiritual siswa dilihat dari bagaimana semangat belajar mereka sudah terdapat pada diri mereka akan tetapi itu tidak sebagian siswa ada juga siswa yang lain kurang semangat dalam cara guru menjelaskannya.

Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa pada kecerdasan spiritual siswa terdapat sebagian siswa sudah memiliki belajar yang sungguh sungguh di sekolah tersebut.

e. Prinsip Masa Depan

Pada kecerdasan spiritual ini dilihat bagaimana siswa mampu memiliki masa depan, hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Umi Reka Yulianti S. Pd. 1 selaku kepala

⁹⁸ Rahman Hidayat (Guru hadist), Wawancara, tanggal 4 agustus 2024. Pukul 9:30 Wib

⁹⁹ Revalia Anggaraini (Siswi), Wawancara, tanggal 26 juli 2024. Pukul 09:43 Wib

sekolah di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa:

Pada kecerdasan spiritual ini dilihat dari bagaimana siswa mampu memiliki masa depan yaitu kita harus mendidik siswa-siswi tersebut agar mereka menjadi pendidik supaya menjadi siswa yang memiliki masa depan yang baik dan benar nantinya. Dan kita juga harus mengarahkan ke jalaan yang benar.¹⁰⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Meria Ulfah M. MPd. I selaku waka kurikulum di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa:

Pada kecerdasan spiritual ini dilihat dari bagaimana siswa tersebut memiliki masa depan jdi kita sebagaai guru di sekolah ini harus benar-benar mendidik anak dengan baik jadi siswa tersebut memiliki askse pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangn dalm kehidupan sehari-hari. Agar kehidupannya nanti menjadi orang yang berpendidikan.¹⁰¹

Hal ini juga disampaikan oleh Reli Kusmanto S. Pd. I selaku guru pendidikan agama islam di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa:

Pada kecerdasan spiritual ini dilihat dari bagaimana siswa tersebut mampu memiliki masa depan yaitu kita sebagai pendidik harus mengarahkan atau memberikan pondasi yang kuat untuk mencapai impian siswa yang inginkan agar terbangunya masa depan yang cerah. Jadi kita sebagai pendidik harus memberikan akses pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menumbuhkan kembangkan potensi siswa tersebut.¹⁰²

¹⁰⁰ Reka Yulianti (kepala Sekolah), Wawancara, tanggal 24 juli 2024. Pukul 12:20 Wib

¹⁰¹ Meiria Ulfah (Waka Kurikulum), wawancara, tanggal 24 juli 2024. Pukul 08:48 Wib

¹⁰² Reli kusmanto (Guru PAI), Wawancara, tanggal 24 juli 2024. Pukul 08:26 Wib

Hal ini juga disampaikan oleh Umi Lia Jauharotu Afifa S. Pd. I selaku guru BK di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong:

Pada kecerdasan spiritual ini dilihat dari bagaimana siswa mampu memiliki masa depan yang bagus jadi sebagai pendidik harus menginspirasi dan mendorong murid untuk mencapai tujuan mereka dan sebagai pendidik kita harus mendukung mereka percaya diri dan motivasi-motivasi saat dalam pembelajaran.¹⁰³

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Rahman Hidayat, S.Pd selaku guru Hadist di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong:

Pada kecerdasan spiritual ini dilihat dari bagaimana siswa mampu memiliki masa depan dan kita sebagai pendidik kita harus mendukung siswa dan harus menjadika siswa mempunyai tujuan yang jelas.¹⁰⁴

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan siswa yang berinisial Sofiya Nimatil Ula siswa tersebut mengatakan bahwa:

Pada prinsip semangat belajar tersebut itu sudah tertanam di dalam diri kami oleh karena itu kami sebagai siswa harus lebih giat lagi belajarnya agar kami memiliki masa depan yang bagus menjadi pendidik yang lebih tinggi.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti mendapatkan informasi bahwa pada kecerdasan spiritual disekolah ini terdapat siswa nya yang sudah memiliki atau merancang masa depan diri mereka agar mereka bisa meneruskan belajar mereka di perguruan yang lebih tinggi lagi.

¹⁰³ Lia Jauharotu Afifa (Guru BK), Wawancara, tanggal 25 juli 2024. Pukul 13:15 Wib

¹⁰⁴ Rahman Hidayat (Guru hadist), Wawancara, tanggal 4 agustus 2024. Pukul 9:30 Wib

¹⁰⁵ M.Risko Fernando (Siswa), Wawancara, tanggal 26 juli 2024. Pukul 09:56 Wib

Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa pada semangat belajar siswa tersebut di sekolah ini terdapat banyak siswa yang ingin mendapatkan masa depan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

f. Prinsip Qadha dan Qodhar

Pada kecerdasan spiritual ini dilihat dari Qadha dan qodar pada siswa, hal ini diperkuat dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Umi Reka Yulianti S. Pd. I selaku kepala sekolah di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa:

Pada kecerdasan spiritual ini dilihat dari bagaimana siswa memiliki prinsip qadha dan qadar yaitu siswa senantiasa siswa memiliki rasa syukur terhadap dirinya sendiri dan siswa tersebut memiliki rasa sabar dalam menghadapi apa yang terjadi pada saat di sekolah baik itu dari gangguan teman maupun di kucilkan teman.¹⁰⁶

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Meria Ulfah M. MPd. I selaku waka kurikulum di MA Miftahujl Jannah Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa:

Pada kecerdasan spiritual ini dilihat dari bagaimana siswa memiliki sikap qadha dan qdar yaitu kita sebagai guru pendidik di sekolah ini harus memiliki keimanan yang tertanam di dalam diri siswa tersebut seperti tidak boleh berperilaku sombong kepada teman sebayanya. Jadi sebagai guru harus mengajarkan siswa nya supaya apa yang di dapatkan lebih dari hasil belajar tidak boleh sombong kepada teman yang lainnya.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Reka Yulianti (kepala Sekolah), Wawancara, tanggal 24 juli 2024. Pukul 12:20 Wib

¹⁰⁷ Meiria Ulfah (Waka Kurikulum), wawancara, tanggal 24 juli 2024. Pukul 08:48 Wib

Hal ini juga disampaikan oleh Reli Kusmanto S. Pd. I selaku guru pendidikan agama islam di MA Miftahul Jannah beliau mengatakan bahwa:

Pada kecerdasan spiritual ini dilihat dari bagaimana siswa kita harus menjadikan mereka siswa yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt yang telah menetapkan ukuran serta ketentuan bagi seluruh makhluknya yang di ciptakan Allah. Jadi kita harus menjadikan mereka siswa yang mensyukuri apa yang telah diberikan oleh Allah Swt.¹⁰⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Umi Lia Jauharotu Afifa S. Pd. I selaku guru BK di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa:

Pada kecerdasan spiritual ini dilihat dari bagaimana siswa bisa menjadi siswa yang memiliki qadha dan qodar yaitu kita sebagai pendidik harus membentuk siswa menjadi siswa yang memilikisikap putus asa serta senantiasa berprasangka baik kepada Allah Swt. Dan kita juga harus meyakini bahwa semua itu ketetapan Allah SWT.¹⁰⁹

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Rahman Hidayat S. Pd. selaku guru hadist di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa:

Pada kecerdasan spiritual ini dilihat dari bagaimana siswa bisa menjadi siswa yang memiliki qadha dan qodar selalu menjadikan diri mereka ingat kepada Allah Swt. Yang dimana kita harus mematuhi perintah-perintah seperti sholat, sopan, saantun dan lain sebagainya.¹¹⁰

¹⁰⁸ Reli kusmanto (Guru PAI), Wawancara, tanggal 24 juli 2024. Pukul 08:26 Wib

¹⁰⁹ Lia Jauharotu Afifa (Guru BK), Wawancara, tanggal 25 juli 2024. Pukul 13:15 Wib

¹¹⁰ Rahman Hidayat (Guru hadist), Wawancara, tanggal 4 agustus 2024. Pukul 9:30 Wib

Hal ini juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang berinisial M.Risko Fernando siswa tersebut mengatakan bahwa:

Pada kecerdasan spiritual ini dilihat dari siswa yang sebagian sudah memiliki prinsip qoda dan qadar yakni siswa tersebut sudah mengenali dan memahami karena kita sebagai siswa harus bersikap sabar, tawakal dan bersyukur.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti mendapatkan informasi bahwa pada kecerdasan spiritual siswa dilihat dari bagaimana prinsip dari qadha dan qodar yaitu mereka sudah memiliki dan sudah menjadi siswa yang sabar, tawakal dan bersyukur dan meyakini sepenuh hati bahwa qadha dan qodar itu ketetapan Allah SWT.

Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa pada prinsip qadha dan qodar yakni siswa di MA Miftahul Jannah tersebut berprasangka baik dan tidak sombong.

3. Tujuan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong?

a. Penghayatan

Pada tujuan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong ini adanya penghayatan, hal ini diperkuat

¹¹¹ Revalia Anggaraini (Siswi), Wawancara, tanggal 26 juli 2024. Pukul 09:43 Wib

berdasarkan hasil wawancara dari Umi Reka Yulianti S. Pd. I selaku kepala sekolah di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong ini beliau mengatakan bahwa:

Pada tujuan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membentuk kecerdasan spiritual pada siswa ini dilihat dari pemahaman siswa, untuk membentuk kecerdasan spiritual pada siswa jadi kita sebagai seorang pendidik harus memberi banyak penghayatan kepada siswa.¹¹²

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Meria Ulfah M. MPd. I selaku waka kurikulum di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong ini beliau mengatakan bahwa:

Pada tujuan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membentuk kecerdasan spiritual pada siswa ini dilihat dari bagaimana penghayatan mereka terhadap nilai-nilai pendidikan agama islam ini agar bisa mereka terapkan di kepada dirinya sendiri.¹¹³

Hal ini juga disampaikan oleh Reli Kusmanto S. Pd. I selaku guru pendidikan agama islam di MA Miftahul Jannah ini beliau mengatakan bahwa:

Pada tujuan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membentuk kecerdasan spiritual adanya penghayatan di diri siswa, sebagai pendidik harus memberi banyak pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan agama islam kepada siswa.¹¹⁴

¹¹² Reka Yulianti (kepala Sekolah), Wawancara, tanggal 24 juli 2024. Pukul 12:20 Wib

¹¹³ Meiria Ulfah (Waka Kurikulum), wawancara, tanggal 24 juli 2024. Pukul 08:48 Wib

¹¹⁴ Reli kusmanto (Guru PAI), Wawancara, tanggal 24 juli 2024. Pukul 08:26 Wib

Hal ini juga disampaikan oleh Umi Lia Jauharotu Afifa S. Pd. I selaku guru BK di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong ini beliau mengatakan bahwa:

Pada tujuan pendidikan agama islam dalam membentuk kecerdasan spiritual dilahat dari pemahaman siswa, sebagai pendidik harus memberi penghayatan dan wawasan kepada siswa tentang nilai-nilai pendidikan agama islam.¹¹⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Rahman Hidayat S. Pd. selaku guru Hadist di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong ini beliau mengatakan bahwa:

Pada tujuan pendidikan agama islam dalam membentuk pemahaman materi materi yang sudah di jelaskan oleh guru supaya bisa mengaplikasikan saat siswa di suruh menjelaskan kembali.¹¹⁶

Hal ini juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara kepada siswa dengan inisial sofiya nimatil ula siswa tersebut mengatakan bahwa:

Pada tujuan nilai-nilai pendidikan agama islam ini guru memberikan penghayatan kepada siswa tentang nilai-nilai pendidikan agama islam kepada siswa siswi agar mereka mengetahui bahwa pentingnya nilai-nilai pendidikan agama islam bagi mereka agar bisa mendalami lagi nilai-nilai tersebut.¹¹⁷

¹¹⁵ Lia Jauharotu Afifa (Guru BK), Wawancara, tanggal 25 juli 2024. Pukul 13:15 Wib

¹¹⁶ Rahman Hidayat (Guru hadist), Wawancara, tanggal 4 agustus 2024. Pukul 9:30 Wib

¹¹⁷ Sofiya Nimatil Ula (Siswi), Wawancara, tanggal 26 juli 2024. Pukul 09:50 Wib

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti mendapatkan informasi bahwa pada tujuan nilai-nilai pendidikan agama islam ini yaitu memberikan banyak penghayatan kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa pada tujuan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membentuk kecerdasan spiritual pada siswa terdapat penghayatan yang harus diberikan kepada siswa.

b. Pendalaman

Pada tujuan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membentuk kecerdasan spiritual adanya pendalaman yang bagus di diri siswa, hal ini diperkuatkan berdasarkan hasil wawancara kepada Umi Reka Yulianti S. Pd. I selaku kepala sekolah di MA Miftahul Jannah ini beliau mengatakan bahwa:

Dalam tujuan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membentuk kecerdasan spiritual adanya pendalaman materi yang telah di berikan oleh guru ke pada siswa tersebut yang bagus pada siswa yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama islam.¹¹⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Meria Ulfah M. MPd. I selaku waka kurikulum di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong ini beliau mengatakan bahwa:

Pada tujuan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membentuk kecerdasan spiritual ini adanya pendalaman yang

¹¹⁸ Reka Yulianti (kepala Sekolah), Wawancara, tanggal 24 juli 2024. Pukul 12:20 Wib

bagus yang harus ditanamkan di diri siswa mengenai nilai-nilai pendidikan agama islam.¹¹⁹

Hal ini juga disampaikan oleh Reli Kusmanto S. Pd. I selaku guru pendidikan agama islam di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong ini beliau mengatakan bahwa:

Pada tujuan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membentuk kecerdasan spiritual pada siswa adanya pendalaman yang baik dan pendidik juga harus mampu merancang strategi pembelajaran, metode yang menarik apa yang di sampaikan bisa siswa dalam apa yang harus dibiasakan pada diri siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Umi Lia Jauharotu Afifa S. Pd. I selaku guru BK di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong ini beliau mengatakan bahwa:

Pada tujuan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membentuk kecerdasan spiritual pada siswa pendidik harus memberikan pendalaman seperti ilmu menciptakan suasana belajar yang kreatif agar siswa bisa fokus dan mendalami pelajaran tersebut yang bagus pada siswa mengenai nilai-nilai pendidikan agama islam.¹²¹

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Rahman Hidayat S. Pd. selaku guru hadist di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong ini beliau mengatakan bahwa:

Pada tujuan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membentuk kecerdasan spiritual pada siswa diberikan pendekatan melalui aspek pendalaman materi materi yang

¹¹⁹ Meiria Ulfah (Waka Kurikulum), wawancara, tanggal 24 juli 2024. Pukul 08:48 Wib

¹²⁰ Reli kusmanto (Guru PAI), Wawancara, tanggal 24 juli 2024. Pukul 08:26 Wib

¹²¹ Lia Jauharotu Afifa (Guru BK), Wawancara, tanggal 25 juli 2024. Pukul 13:15 Wib

berupa gambar supaya bisa mampu diserap dan ditangkap oleh siswa saat belajar.¹²²

Hal ini juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara yang dengan siswa yang berinisial Revalina Anggraini siswa tersebut mengatakan bahwa:

Pada tujuan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membentuk kecerdasan spiritual pada siswa guru memberikan pendalaman mengenai nilai-nilai pendidikan agama islam.¹²³

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti mendapatkan informasi bahwa pada tujuan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membentuk kecerdasan spiritual terdapat pendalaman yang harus ditanamkan kepada diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa pada tujuan nilai-nilai pendidikan agama islam ini terdapat adanya pendalaman yang harus ditanamkan pada diri siswa.

c. Bimbingan

Pada tujuan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membentuk kecerdasan spiritual pada siswa terdapat bimbingan atau keprcayaan sebagai umat muslim, hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara kepada Umi Reka Yulianti S. Pd.I selaku kepala sekolah di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong ini beliau mengatakan bahwa:

¹²² Rahman Hidayat (Guru hadist), Wawancara, tanggal 4 agustus 2024. Pukul 9:30 Wib

¹²³ M.Risko Fernando (Siswa), Wawancara, tanggal 26 juli 2024. Pukul 09:56 Wib

Dalam tujuan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membentuk kecerdasan spiritual pada siswa ini adanya bimbingan dari guru untuk siswa agar menjadi pribadi yang baik dan bagus akhlakunya dan sikapnya. pada siswa mengenai nilai-nilai pendidikan agama islam.¹²⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Meria Ulfah M. MPd. I selaku waka kurikulum di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong ini beliau mengatakan bahwa:

Pada tujuan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membentuk kecerdasan spiritual pada siswa adanya bimbingan yang wajib bagi guru agar siswa tersebut menjadi seseorang yang bersosial di masyarakat maupun di lingkungan sekolah yang harus dimiliki oleh siswa.¹²⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Reli Kusmanto S. Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong ini beliau mengatakan bahwa:

Pada tujuan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk kecerdasan spiritual pada siswa ini adanya bimbingan agar bisa menjadi siswa agar bisa ditanamkan pada diri siswa mengenai nilai-nilai pendidikan agama islam seperti mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangannya.¹²⁶

Hal ini juga disampaikan oleh Umi Lia Jauharotu Afifa S. Pd. I selaku guru BK di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong ini beliau mengatakan bahwa:

Pada tujuan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk kecerdasan spiritual pada siswa pendidik harus sikap membimbing siswa dalam belajar untuk menjadi karir

¹²⁴ Reka Yulianti (kepala Sekolah), Wawancara, tanggal 24 juli 2024. Pukul 12:20 Wib

¹²⁵ Meiria Ulfah (Waka Kurikulum), wawancara, tanggal 24 juli 2024. Pukul 08:48 Wib

¹²⁶ Reli kusmanto (Guru PAI), Wawancara, tanggal 24 juli 2024. Pukul 08:26 Wib

atau yang harus di tanamkan pada diri siswa mengenai nilai-nilai pendidikan agama islam.¹²⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Rahman Hidayat S. Pd. Iselaku guru Hadist di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong ini beliau mengatakan bahwa:

Pada tujuan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk kecerdasan spiritual pada siswa pendidik harus memiliki sikap yang membimbing siswa menuju pemahaman pemahaman materi yang sudah di ajarkan degan syari'at agama islam.¹²⁸

Hal ini juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara kepada siswa dengan inisial M.Risko Fernando siswa tersebut mengatakan bahwa:

Pada tujuan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk kecerdasan spiritual adanya bimbingan dari seseorang sebagai umat muslim yang ditanamkan oleh guru kepada siswa.¹²⁹

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti mendapatkan informasi bahwa pada tujuan nilai-nilai pendidikan agama islam ini terdapat tujuan yaitu membimbing pada diri siswa mengenai nilai-nilai pendidikan agama islam.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa pada tujuan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk kecerdasan spiritual pada siswa terdapat adanya bimbingan dari guru supaya

¹²⁷ Lia Jauharotu Afifa (Guru BK), Wawancara, tanggal 25 juli 2024. Pukul 13:15 Wib

¹²⁸ Rahman Hidayat (Guru hadist), Wawancara, tanggal 4 agustus 2024. Pukul 9:30 Wib

¹²⁹ Revalia Anggaraini (Siswi), Wawancara, tanggal 26 juli 2024. Pukul 09:43 Wib

bisa di terapkan supaya bisa di tanamkan kepada siswa mengenai nilai-nilai pendidikan agama islam.

4. Faktor penghambat pembentukan kecerdasan spiritual nilai-nilai dalam pendidikan agama islam di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong?

a. Eksternal

Pada nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong ini terdapat faktor penghambat dari eksternal yaitu dari guru hal ini diperkuat dari hasil wawancara dari Reli Kusmanto S. Pd. I selaku guru pendidikan agama Islam beliau mengatakan bahwa:

Pada nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk kecerdasan spiritual pada siswa terdapat faktor yang menjadi penghambat yaitu dari keluarga dan masyarakat di sekitar yang menjadi faktor pengaruh dalam membentuk kecerdasan spiritual pada siswa.¹³⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti mendapatkan informasi bahwa pada nilai-nilai pendidikan agama Islam ini terdapat faktor yang menjadi penghambat dalam membentuk kecerdasan spiritual pada siswa yaitu faktor dari keluar dan masyarakat sekiatar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa pada nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk kecerdasan

¹³⁰ Reli kusmanto (Guru PAI), Wawancara, tanggal 24 juli 2024. Pukul 08:26 Wib

spiritual ini terdapat faktor yang menjadi penghambat yaitu dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

b. Internal

Dalam nilai-nilai pendidikan agama islam ini pada pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa terdapat suatu faktor pemnghambat, hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara kepada Reli Kusmanto S. Pd. I selaku guru pendidikan agma islam di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong ini beliau mengatakan bahwa:

Pada nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk kecerdasan spiritual pada siswa jadi dari keanekaragaman karakter siswa kita sebagai guru tidak bisa merata dalam artian semua siswa ini terdapat hambatan pada diri siswa itu sendiri seperti adanya siswa yang tidak memiliki rasa tanggung jawab, tidak siswa disiplin, belum mandiri, tidak memiliki semangat belajar pada saat proses pembelajaran dan masih ada tanda-tanda yang di alami karena semua siswa mempunyai karakter yang tidak sama.¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menemukan informasi bahwa pada nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk kecerdasan spiritual pada siswa ini terdapat faktor penghambat yaitu dari diri siswa itu sendiri.

Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa pada nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk

¹³¹ Reli kusmanto (Guru PAI), Wawancara, tanggal 24 juli 2024. Pukul 08:26 Wib

kecerdasan spiritual pada siswa terdapat faktor yang menjadi penghambat yaitu dari diri mereka sendiri yang tidak memiliki rasa tanggung jawab, tidak memiliki semangat belajar dan tidak mampu berfikir kritis.

C. Pembahasan

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber observasi/pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan hasil penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

Berdasarkan dengan penelitian yang mengkaji tentang fakta yang berkaitan dengan bagaimana nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual di MA Miftahul Jannah rejang lebong.mengkaji tentang upaya guru maupun pihak sekolah dalam mengatasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong.dalam bab ini penulis akan membahas tentang upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah dalam nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual di MA Miftahul Jannah rejang lebong sesuai dengan paparan data hasil penelitian penulis uraikan pada bab sebelumnya.

1. Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong

a. Akidah

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa mengenai sikap akidah pada pendidikan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual di MA miftahul jannah regulasi yang didapatkan bahwa sikap akidah pada nilai-nilai pendidikan agama Islam dilakukan dengan membeikan bimbingan dan mendidik agar siswa memiliki akidah sesuai dengan ajaran Islam.

Kemudian pada pembelajaran akidah akhlak menjadi pedoman siswa untuk mempelajari tentang suatu akidah yang menjadi pokok-pokok keyakinan seorang muslim untuk menaati ajaran Islam seperti mengerjakan sholat dan hal ini di MA Miftahul Jannah siswa sudah menerapkan sholat Dzuhur berjamaah. Hal ini diperkuat oleh teori dalam jurnalnya Nada Ismaya dkk, bahwa bukti keimanan pada Allah SWT.¹³²

b. Akidah

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa mengenai sikap akhlak pada pendidikan agama islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual di MA miftahul jannah regulasi yang didapatkan bahwa akhlak pada nilai-nilai pendidikan agama Islam dilakukan dengan cara memberikan bimbingan dan mendidik agar siswa memiliki sikap akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Kemudian pada pembelajaran akidah akhlak menjadi pedoman siswa untuk mempelajari tentang suatu akhlak yang menjadii pokok-pokok yang dimiliki atau di

¹³² Nada Ismaya, Ratnawati Ratnawati, and Dina Hajja Ristianti, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kendurei Dulang Pat," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2020).

ajarkan kita sebagai seorang muslim untuk menaati perilaku yang berakhlak kepada guru.

Selaku guru pendidik kita di sekolah dan siswa di MA Miftahul Jannah tersebut sudah menerapkan perilaku terpuji yang pertama adalah kedisiplinan kesopanan dan hormat terhadap guru, staf sekolah, dan teman-teman sesama siswa di sekolah. Hal ini diperkuat dengan teori dalam jurnal H.M. Arifin bahwa bukti keimanan pada Allah swt tersebut sudah tertanam di siswa.¹³³

c. Ibadah

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa mengenai ibadah di sekolah MA Miftahul Jannah dalam pembentukan kecerdasan spiritual yang saya dapatkan bahwa taat beribadah pada nilai-nilai pendidikan agama Islam dilakukan dengan cara membimbing siswa tersebut dan juga mendidik mereka agar mereka patuh atau taat kepada Allah SWT.

Hal ini juga agar menjadi pedoman siswa nanti untuk beramal mereka maupun di rumah, jadi kita sebagai seorang muslim untuk menaati seperti sholat dhuha, Dzuhur berjamaah di sekolah jadi dapat pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah di sekolah terhadap pembinaan moral sepiritual terhadap sesama manusia di MA Miftahul Jannah antara lain seperti sikap terpuji terhadap sesama teman , yaitu persaudaraan yang diaplikasikan melalui silaturahmi

¹³³ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Sekolah: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, hlm. 57

, sopan santun dari perkataan dan perbuatan. Hal ini diperkuat oleh teori dalam jurnal Rahmah Fathur Nur, bahwa bukti ketaatan kepada Allah SWT.

2. Prinsip kecerdasan spiritual dalam nilai-nilai pendidikan agama islam di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong.

a. Prinsip Ketuhanan

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa mengenai prinsip ketuhanan pada kecerdasan spiritual dalam nilai-nilai pendidikan agama islam di MA Miftahul Jannah , yang di dapatkan bahwa prinsip ketuhanan tersebut pada nilai-nilai pendidikan agama Islam dilakukan dengan cara memperoleh bimbingan pada siswa tersebut memiliki prinsip ketuhanan sesuai dengan ajaran agama Islam. Kemudian dengan cara mendidik pedoman siswa untuk menjadi pokok yang dimiliki atau dilaksanakan kepada diri siswa itu sendiri.

Kita sebagai seorang muslim untuk menjadi prinsip yang seperti melaksanakan agamanya masing-masing hidup rukun saling menghormati menjalankan agamanya atau kepercayaan diri dengan tulus, Baik dengan mengedepankan nilai-nilai pendidikan agama islam. Prinsip tersebut guru MA Miftahul Jannah siswanya menjadi seseorang yang selalu taat kepada ajaran agama yang telah diperintahkan oleh guru di sekolah MA Miftahul Jannah tersebut.

Hal ini diperkuat dengan teori dalam jurnal salimiyah, pendidikan kecerdasan spiritual.¹³⁴

b. Prinsip Malaikat

Berdasarkan penelitian menjelaskan bahwa mengenai prinsip malaikat pada kecerdasan spiritual dalam nilai-nilai pendidikan agama islam di MA Miftahul Jannah , religius yang di dapatkan bahwa prinsip malaikat tersebut, pada nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan dengan cara membimbing siswa tersebut agar memiliki prinsip malaikat sesuai dengan ajaran islam, kemudian dengan cara mendidik pedoman siswa untuk menjadi pokok yang dilaksanakan kepada diri siswa sendiri.

siswa juga sebagai seseorang muslim untuk mempunyai prinsip malaikat seperti yang di percaya oleh Allah untuk menjalankan segala perintahnya, seperti patuh dalam ibadah ikhlas membantu, beramal saleh ucapan yang baik. Dalam segala perbuatan dan perkataan kepada guru dan teman disekolah. Begitujuga umat manusia yang tidak akan berhenti untuk melakukan tugasnya sebagai hamba allah.

c. Prinsip Kepemimpinan

Berdasarkan hasilpenelitian menjelaskan bahwa mengenai prinsip kepemimpinan pada kecerdasan spiritual dalam nilai-nilai

¹³⁴ Silmiya, *pendidikan kecerdasan Spiritual dalam Al-Qur'an Surah Al-Luqman*

pendidikan agama islam di MA Miftahul Jannah , religius yang didapatkan oleh siswa bahwa prinsip kepemimpinan tersebut pada nilai-nilai pendidikan agama islam sesuai dengan ajaran islam sebagaimana kita mampu menjadikan siswa MA Miftahul Jannah menjadi seseorang pemimpin sejati dan dihormati semua orang baik di masyarakat dan di sekolah selain itu juga siswa tersebut harus tegas dan bertanggung jawab sebagaimana mestinya menjadi pemimpin.

d. Prinsip Belajar

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa mengenai prinsip belajar pada kecerdasan spiritual dalam nilai-nilai pendidikan agama Islam di MA Miftahul Jannah, religius yang didapatkan bahwa prinsip belajar tersebut pada nilai-nilai pendidikan agama islam tersebut guru tersebut telah melakukan dengan baik untuk membimbing siswa untuk membaca dan belajar untuk menambah ilmu pengetahuan dan mencari kebenaran. Dan agar menjadi siswa yang berpikir kritis, terhadap segala hal dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup mereka dalam kehidupan sehari-hari.

e. Prinsip Masa depan

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa mengenai prinsip masa depan pada kecerdasan spiritual dalam nilai-nilai pendidikan agama Islam di MA Miftahul Jannah , religius yang di

dapatkan bahwa prinsip masa depan tersebut pada nilai-nilai pendidikan agama Islam dilakukan dengan cara membimbing siswa MA Miftahul Jannah tersebut agar memiliki prinsip masa depan sesuai dengan apa yang di ajarkan guru agar siswa tersebut melanjutkan masa depan nantinya.¹³⁵

f. Prinsip Qadha dan qodar

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan mengenai prinsip qadha dan qodar pada kecerdasan spiritual dalam nilai-nilai pendidikan agama Islam di MA Miftahul Jannah, religius yang didapatkan bahwa prinsip qadha dan qodar tersebut pada nilai-nilai pendidikan agama Islam dilakukan dengan cara membimbing siswa MA Miftahul Jannah untuk menjadi siswa yang berusaha dengan sungguh-sungguh dan berdoa kepada Allah Swt apa yang mereka inginkan, guru MA Miftahul Jannah tersebut mengajarkan bagaimana prinsip yang diharapkan gurunya untuk menjadikan siswanya menjadi yang sangat bersungguh-sungguh dan pantang meyerah.

3. Tujuan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual di MA Miftahul Jannah.

a. Penghayaan

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa mengenai penghayaan pada nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam

¹³⁵ Silmiya, *pendidikan kecerdasan Spiritual dalam Al-Qur'an Surah Al-Luqman*

pembentukan kecerdasan spiritual di MA Miftahul Jannah, religius yang didapatkan bahwa penghayatan yaitu pelaksanaan penerapan yang dilakukan oleh siswa-siswi MA Miftahul Jannah yang menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan cara membiasakan siswa dengan membaca alqur'an setiap pagi dan membaca shalawat, hal ini diberikan sebagai upaya siswa dapat tersentuh melalui penghayatan siswa pada dirinya.

b. Pendalaman

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa mengenai pendalaman pada nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual di MA Miftahul Jannah, religius yang didapatkan bahwa pendalaman yaitu guru tersebut memberikan aspek-aspek pendalaman materi berupa pemahaman mengenai makna dari video pembelajaran yang telah diberikan gurunya, selain itu memberikan materi ilmu tentang pemahaman syariat islam meliputi rukun iman dan islam dengan menjelaskan secara jelas agar siswa tersebut bisa memahami apa yang telah dijelaskan oleh gurunya.

c. Bimbingan

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa mengenai bimbingan pada pendidikan agama islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual di MA Miftahul Jannah, religius yang didapatkan bahwa membimbing siswa tersebut harus diterapkan di

sekolah agar mereka berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam yang terkandung di dalamnya. Sebagai bekal siswa tersebut nanti di masa depan dan di dunia, pada masing-masing peserta siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda dalam menangkap dan menyerap apa yang telah mereka pelajari dan terapkan mampu di amalakan di kehidupannya.¹³⁶

4. faktor penghambat pembentukan kecerdasan spiritual dalam nilai-nilai pendidikan agama islam di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong.

Menurut syamsu yusuf ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi perkembangan spiritual, yaitu:

a. Faktor pembawaan (internal)

Sejak lahir setiap manusia sudah dibekali dengan akaal dan kepercayaan terhadap suatu zat yang mempunyai kekuatan untk mendatangkan kebaikan atau kemudahan.

b. Faktor lingkungan (exsternal)

Disini yang dimaksud menurut syamsu yaitu ,sekolah,dan masyrakat akan dapat memberikan dampak positif bagi anak, termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan dalam diri anak. Adapun penjelasan masing-masing lingkungan adalah sebagai berikut:

3. Lingkungan keluarga

¹³⁶ Anita Puji Astutik, *Implementasi Pembelajaran Kecerdasan Spiritual Untuk Mengaktualisasikan Nilai-Nialai Islam*, Halqa: Islamic Education Jurnal Vol. 1, no. 1, (2017): 9-6

keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi setiap anak, tentunya dalam hal ini orang tua menjadi orang yang paling bertanggung jawab dalam menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan beragama dan pengalaman agama dalam diri anak-anak secara nyata dan benar.

4. Lingkungan masyarakat

Selain faktor keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat yang juga turut mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual pada anak. Lingkungan masyarakat yang dimaksud meliputi lingkungan rumah sekitar anak tempat bermain, televisi, serta media cetak seperti buku cerita maupun komik yang paling banyak dikonsumsi oleh anak-anak.

Menurut Syamsu Yusuf, lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi intelektual sosial dan sosialkultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu.¹³⁷

¹³⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 136

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti di lapangan, serta analisis data penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil data peneliti tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong yaitu akidah yaitu memberikan bombongan dan mendidik agar siswanya memiliki akidah sesuai ajaran islam dan seorang muslim harus menaati perintah allah seperti disekolah yaitu pada waktu dzuhur siswa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah maka sekolah terdapat pelajaran akidah ahlak sebagai pedoman siswa untuk mempelajari tentang sesuatu akidah dan siswa pun sudah menaati peraturan sekolah namun masih ada juga sebagian siswa yang belum menaati peraturan tersebut, akhlaksiswa harus memiliki akidah yang bagus agar bisa membentuk kecerdasannnn spiritual siswa dan sebagai guru harus membimbing siswa agar bisa menerapkan akhlak yang baik. Maka dari itu sebagai guru harus membentuk bersikap akidah akhlak yang baik dan benar namun ada juga siswa yang akhlak yang baik dan ada juga yang kurang baik, dan ibadah guru disekolah mengadakan rutinitas pagi seperti sholat dhuha berjamaah dan rutinitas sholat dzuhur berjamaah maka dari itu untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa di sekolah maupun di rumah

namun masih ada siswa yang menaati peraturan tersebut dan ada juga yang belum menaati peraturan tersebut.

2. Prinsip kecerdasan spiritual dalam nilai-nilai pendidikan agama Islam di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong yakni sebagai siswa/siswi sudah bisa menjadi seseorang yang berprinsip ketuhanan, malaikat, kepemimpinan, belajar, masa depan, qadha dan qadar.
3. Tujuan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong yaitu ada penghayatan, pendalaman, dan bimbingan siswa tersebut sudah bisa memiliki penghayatan yang baik dan pendalaman maupun dibimbing dengan baik oleh guru.
4. Faktor penghambat pembentukan kecerdasan spiritual dalam nilai-nilai pendidikan agama Islam di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong terdapat dua faktor yaitu internal yaitu faktor dari lingkungan sekolah, masyarakat dan orang tua dan sedangkan faktor eksternal yaitu dari dalam diri kita sendiri seperti yaitu seperti memiliki kecerdasan atau naluri yang baik akan tetapi ada juga naluri yang kurang baik itu disebut internal dari luar karena di luar tersebut sudah mempunyai lingkungan yang berbeda-beda.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada segenap pendidik di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong. Penulis mencoba memberikan saran dan berdasarkan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam

pembentukan kecerdasan spiritual peserta didik, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang berhubungan dengan hal tersebut, sebagai berikut;

1. Bagi pendidik atau guru pendidikan agama islam

Para guru sudah berusaha memaksimalkan dalam memberikan didikan, sebaiknya didikan tersebut selalu diarahkan pada penghayatan nilai-nilai dan perbaikan akhlak. Sebab kognitif yang unggul tidak menjadi jaminan kesuksesan melainkan dengan keindahan akhlak peserta didik dapat menciptakan kesuksesannya sendiri.

2. Bagi siswa

Para siswa hendaknya selalu meningkatkan semangat belajar, taat kepada guru di sekolah, serta mengikuti segala aturan yang dibuat sekolah. Segala kebiasaan baik yang di tanamkan di sekolah hendaknya menjadi kebiasaan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Suroso. 2004. *Arah dan Asas Pendidikan Islam*. Bekasi: Sukses Publishing.
- Agus R, Abu Hasan. 2011. *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-kanak Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton probolinggo*, Tesis, Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kali jaga Yogyakarta.
- Ainin, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: hilail pustaka.
- Albarobis, Sutrisno dan Muhyidin. 2012. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir. 2009. *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar (Jilid7)*, terj., Fityan Amiliy dan Edi Suwanto. Jakarta: Darus Sunnah Press.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2002. Surabaya: Dapartemen Agama Republik Indonesia.
- Amin, Makinun. 2015. *Internalisasi Nilai-nilai PAI Melalui Budaya Religius Sekolah di SMAN 1 Gondang Wetan Kab Pасusuran*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim malang.
- Amran, Ali. 2015. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Berbasis Edutainment di TK Qurrota A'yun Pondok Pesantren Anak Bantul Yogyakarta*, Tesis, Program Pasca Sarjanaa Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Arifin, M. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Azra, Azyumardi, 2012. *Pendidikan Islam Tradisi dan Moderensasi di tengah Tntangan Milineum III*. Jakarta: Kencana PERDANA Media Grup.
- Baharnuddin, Iwan. 2016. *“Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Babakan Kecamatan Kranag Puncung Kabupaten Cilacap*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

- Chaplin, James P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.,
- Chatib, Thoha. *Kapital Selektika Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Creswell, Jhon W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, terj.*, Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjaat, Zakiyah. 1992. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- DEPDIKBUT, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Efendi, Agus, 2005. *Revolusi kecerdasan Abad 21 (Kritik MI, EL, SQ, AQ & Successful Intelligence Atas IQ)*. Bandung: Alfabeta.
- Fabiola, R.A. 2005. Meirnayati Trihandaani, *Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi, dan Kecerdasan Spiritual terhadap kinerja Karyawan (Studi Kasus pada Hotel horizon Semarang)*, Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Pendidikan Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasinya*. Malang: IKIP.
- Fariyah, Idatul. 2014. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Az-Zahra Mnajeng Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Fatmawati, Rizka. 2016. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Full Day School Anak Usia Dini Tk It Nurul Islam Yogyakarta*, Tesis, Magister Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Guru Raudathul Athfal Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ilmawati, Haris, 2014. *Pengembangan Kecerdasan Emosional DAN Spiritual Melalui Teknologi Quantum Ikhlas (Telaah Buku Quantum Ikhlas Karya Erbe Sentau)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Indahyani, Abdul Majid dan Dian. 2011. *Pendidikan Karakter Pespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Israfil. 2012. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan pada siswa SMP muhammadiyah Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang UIN Malang Press.
- Kurnianisasih, Imas. 2010. *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: Pustaka Marwan.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Erlangga.
- Majid, Abdul dan Dian Andyani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Rosdakarya.
- Masyhuri dan M.Zainuddin. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Muhaimin, dkk. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prianta, Tedi. 2004. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Puspitasari, Heni. 2009. *Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Malang 1*, Skripsi, Fkultaas Tarbiyah UIN Malang.
- Soleha dan Rada. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Sudiyono, M. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: PT Rafika Aditama.

- Tafsir, Ahmad. 1992. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tharaba, M. Fahmi dan Moh. Padil. 2015. *Sosiologi Pendidikan Islam Realitas Sosial Umat Islam*. Malang: CV Dream Litera.
- Trihandani, R.A. Fabiola Meirnayati. 2005, *Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Kryawan (Studi Kasus Pda Hotel Horison Semarang*, Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Wahab, Abd dan Umiarso. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wulandari, Lilis, 2013. *Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dalam Proses Pembelajaran Melalui Bimbingan Kelompok pada Kleas X-5SMA 1 Mejobo Kudus Thun Ajaran 2012/2013*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus.
- Yulianti, Enny. 2013. *Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 4-5 Tahun Semester 1 di TK Nasima Semarang Tahun Pelajaran 2010/2013*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Zohar, Danah dan Ian Marshal. 2007. *SQ: Kecerdasan Spiritual*, terj. Rahmi Astuti, Ahmad Nadjib Burhani, dan Ahmad Baiquni. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- W Agustian, H Hamengkubuwono, W Syahindra At-Ta'dib,2020; Jurnal ilmiah Pendidikan Agama Islam

L

A

M

P

I

R

A

N

HASIL DOKUMENTASI



Dokumentasi wawancara dengan



Kepala sekolah Umi Reka Yulianti



Dokumentasi wawancara dengan



Waka kurikulum ibu Meiria Ulfah



Dokumentasi wawancara dengan



Guru PAI Bapak Reli Kusmanto



Dokumentasi wawancara dengan



**Guru waka kesiswaan Ibu Lia
Jauharotu Afifa**



Dokumentasi Wawancara dengan



Siswa M. Risiko Fernando



Dokumentasi wawancara Dengan



Siswi Reviana Anggraini



Dokumentasi Wawancara Dengan



Siswi Ni'matul ula



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 941 /In.34/FT.1/PP.00.9/09/2024
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

9 Juli 2024

Kepada Yth. **Kepala Kemenag**


Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Wahyu Afriansyah
 NIM : 20531173
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Di Ma Miftahul Jannah Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 9 Juli 2024 s.d 9 Oktober 2024
 Lokasi Penelitian : Ma Miftahul Jannah Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

Wakil Dekan 1

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

5. Rektor
6. Warek 1
7. Ka. Biro AUAK
8. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 530 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- Mengingat** : b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 25 Januari 2024

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. **Dr. Saidil Mustar, M.Pd** 19620204 200003 1 004
2. **Wandi Syahindra, M.Kom** 19810711 200501 1 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Wahyu Afriansyah**

N I M : **20531173**

JUDUL SKRIPSI : **Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong .**

Kedua

Ketiga

Keempat

Kelima

Keenam

Ketujuh

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;p

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal, 05 Agustus 2024





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114
Website : kemenagreganglebong.com, Email : kemenagreganglebong@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 387 /Kk.07.03.2/TI.00/07/2024

Berdasarkan surat Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 941/In.34/FT/PP.09/09/2024 tanggal 9 Juli 2024 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

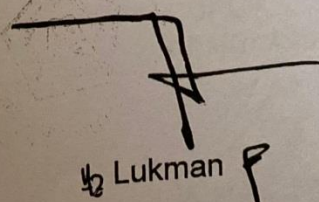
Nama : Wahyu Afriansyah
NIM : 20531173
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ PAI
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 9 Juli s.d 9 Oktober 2024
Tempat Penelitian : MA Miftahul Jannah Rejang Lebong

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 12 Juli 2024
Kepala


Lukman

Tembusan:
- Rektor IAIN Curup



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Wahyu Afriansyah
NIM	: 20531173
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Saidi Mustar, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Wandi Syahindra M.kom
JUDUL SKRIPSI	: Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual di MA Miftahul Jannah Karang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	6/6/2024	Bimbingan Proposal Bab 1, 2, 3	SD
2.	13/6/2024	Rumusan masalah ditambahkan, Revisi BAB 2	SD
3.	25/6/2024	ACC BAB I, II, III, Lanjut Penelitian	SD
4.	30/7/2024		SD
5.	7/8/2024	ACC Utk Ujian	SD
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
 DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Saidi Mustar, M.Pd
 NIP.

CURUP,202
 PEMBIMBING II,

Wandi Syahindra M.kom
 NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Wahyu Apriansyah
NIM	: 20931173
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Saidi Mustar, M.Pd
PEMBIMBING II	: Wandi Syahindra M.kom
JUDUL SKRIPSI	: Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual di MA Miftahul Jannah Pejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	10/3 - 2024	Bab I. Landasan Normatif, empiris, teoritis	
2.	27/5 - 2024	Perbaiki Latar Belakang sesuai dan Matrasol awal	
3.			
4.	3/6 - 2024	Acc Bab I dan Lanjut bab II	
5.	9/7 - 2024	Acc bab II, Lanjut Bab III	
6.	8/7 - 2024	Bab III Perbaiki Lanjut bab IV	
7.	29/7 - 2024	Penulisan Bab III OK	
8.	29/7 - 2024	Perbaiki penulisan pd Bab IV	
9.	12/8 - 2024	Acc bab IV dan V	
10.	12/8 - 2024	Acc Ujian Skripsi	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
 SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
 CURUP

PEMBIMBING I,

Dr. Saidi Mustar, M.Pd
 NIP.

CURUP,202

PEMBIMBING II,

Wandi Syahindra, M.kom
 NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
YAYASAN BUKIT KABA ASRI
MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL JANNAH
Alamat : Jl. Lingkar pesantren Ds Karang Jaya, Kec. Selupu Rejang

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN
NO : 007 / B.03 / MA-MJ / VII / 2024

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, selaku Kepala Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Ds. Karang Jaya Kecamatan selupu Rejang Bengkulu menerangkan bahwa

Nama : Wahyu Afriansyah
NIM : 20531173
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PAI
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembnetukan Kecerdasan Spiritual di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 24 Juli 2024

Memang benar telah melakukan penelitian di MA Miftahul Jannah Selupu Rejang.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Selupu Rejang, 24 Juli 2024

Mengetahui,
Ka Ma Miftahul Jannah

Reka Mulianti, S.Pd,I





SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 387 /Kk.07.03.2/TI.00/07/2024

Berdasarkan surat Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 941/In.34/FT/PP.09/09/2024 tanggal 9 Juli 2024 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

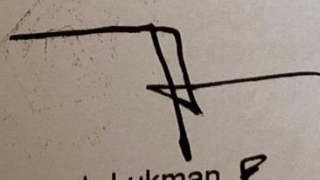
Nama : Wahyu Afriansyah
NIM : 20531173
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ PAI
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 9 Juli s.d 9 Oktober 2024
Tempat Penelitian : MA Miftahul Jannah Rejang Lebong

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 12 Juli 2024
Kepala


Lukman

Tembusan:

- Rektor IAIN Curup

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reka Yulianti S.Pd.1
NIP : -
Tugas/Jabatan : Kepala Sekolah

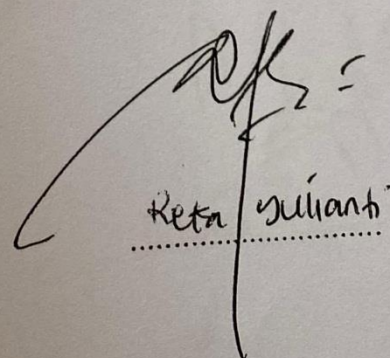
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Wahyu Afriansyah**
NIM : 20531173
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual di MA Miftahu! Jannah Rejang Lebong*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 - Juli - 2024
Responden


Reka Yulianti

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Meria ufa M, Mpd. si
NIP : -
Tugas/Jabatan : Waka kurikulum

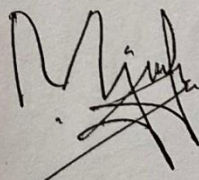
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Wahyu Afriansyah**
NIM : 20531173
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 - Juli - 2024
Responden


.....
Meria Ufa M. Mpd. Si.

Nama : wahyu Afriansyah

Nim : 20531173

INSTRUMEN OBSERVASI DI SEKOLAH

Fokus penelitian	Indikator	Kegiatan observasi	informan	ada	Tidak
Kondisi objektif MA Miftahul Jannah Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil 2. Sejarah 3. Visi dan misi 4. Data guru 5. Data siswa 6. Dena lokasi sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melihat 2. Bertanya 3. mengamati 	<ol style="list-style-type: none"> 1. kepala sekolah 		
Nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual	<ol style="list-style-type: none"> 1. nilai-nilai pendidikan agama islam 2. prinsip kecerdasan spiritual 3. tujuan nilai-nilai pendidikan agama islam 4. faktor penghambat kecerdasan spiritual 	<ol style="list-style-type: none"> 1. melihat 2. Bertanya 3. mengamati 	<ol style="list-style-type: none"> 1. kepala sekolah 2. waka kurikulum 3. waka kesiswaan 4. guru PAI 5. guru Hadist 		

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Reli Kusmanto S.Pd.1*
NIP : -
Tugas/Jabatan : *Guru pendidikan Agama Islam*

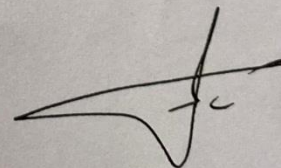
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Wahyu Afriansyah**
NIM : 20531173
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 - Juli - 2024
Responden



Reli Kusmanto S.Pd.1

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lia Jauharotul Afifa, S.Pd.
NIP : -
Tugas/Jabatan : Waka Kesiswaan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

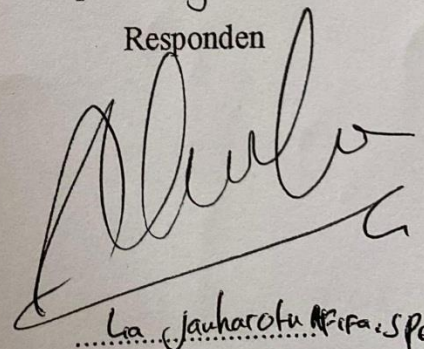
Nama : **Wahyu Afriansyah**
NIM : 20531173
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 - Juli 2024

Responden



..... Lia Jauharotul Afifa, S.Pd. i

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Risko Fernando
NIP :
Tugas/Jabatan : Siswa MA Miftahul Jannah

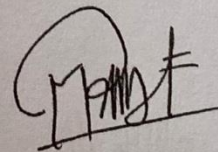
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Wahyu Afriansyah
NIM : 20531173
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 26-Juni - 2024
Responden



M. Risko Fernando
.....

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Revalina Anggraini
NIP : -
Tugas/Jabatan : Siswa MA Miftahul Jannah

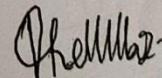
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Wahyu Afriansyah
NIM : 20531173
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 26 - Juni - 2024
Responden



.....
Revalina A.

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Rahman Hidayat*
NIP : *—*
Tugas/Jabatan : *Guru Hadist*

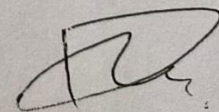
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Wahyu Afriansyah**
NIM : 20531173
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, *30* Juli - 2024
Responden



Rahman Hidayat

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sofia Nirmati Ula
NIP : -
Tugas/Jabatan : ~~A~~ siswa MA Miftahul Jannah

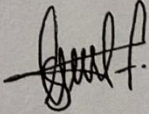
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Wahyu Afriansyah
NIM : 20531173
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 26 Juni - 2024
Responden


.....Sofia ni'mati ula.....

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Wahyu Afriansyah adalah penulis karya ilmiah skripsi dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong”. Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara yang terlahir dari pasangan bapak tatang dan ibu watini yang di lahirkan di Desa Karang Jaya, Kec. Selupu Rejang pada tanggal 01 April 2002. Memiliki satu kakak dan tiga kakak perempuan.

Pendidikan yang ditempuh yakni mulai dari jenjang:

TK : TK Nurul Kamal Selupu Rejang

SD : SD Negeri 11 Selupu Rejang

SMP : SMP Negeri 1 Selupu Rejang

MA : Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Selupu Rejang

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dari tahun 2020.

Fakultas Tarbiyah Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Selesai pada Tahun 2024.